

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN
SESUDAH BEKERJASAMA DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
(STUDI EMPIRIS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2019)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:
Misbah
NIM : E20171020

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2021**


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN
SESUDAH BEKERJASAMA DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
(STUDI EMPIRIS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2019)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:
Misbah
NIM : E20171020

Disetujui Pembimbing


NUR HIDAYAT, S.E.,MM
NUP. 201603132

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN
SESUDAH BEKERJASAMA DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
(STUDI EMPIRIS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2019)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

Sekretaris



Siti Masrohatin, S.E., M.M
NIP. 197806122009122001

Anggota

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si



2. Nur Hidayat, S.E., M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ

يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَحْسِنَ مِنْهُ شَيْئًا... (٢٨٢)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya... (Al-Baqarah: 282).



Persembahan

Alhamdulillah, *wasyukurillah wa ala nikmatillah*, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta Sanusi dan Misnari yang telah mendidik dan membesarkanku dari kecil. Terimakasih atas doa, dukungan, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti, semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberkahi setiap langkahnya.
2. Kakak kandungku Juhairiyah dan keluarga besar, terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya yang terus diberikan.
3. Guru-guru, baik guru formal maupun non formal yang telah membimbing, dan mendidik dari awal sampai saat ini.
4. Teman-teman seperjuangan, sahabat-sahabati Perbankan Syariah 1 Angkatan 2017. Terimakasih atas kebersamaannya.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Bekerjasama Dengan *Financial Technology* (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)”**, disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang se dalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Bapak Nur Hidayat S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi

5. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto,S.E.,MM selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, serta staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik
7. Tim Penguji IAIN Jember

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf dan penulis mengharapkan segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang perbankan syariah.

Jember, 6 April 2021

Misbah

NIM. E20171020

IAIN JEMBER

Abstrak

Misbah, Nur Hidayat, S.E.,MM. 2021: Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology* (studi empiris bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan yang pesat, sejak kemunculannya hingga saat ini teknologi menjadi hal yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang berkembang pesat di Indonesia adalah *financial technology* dan beberapa bank telah melakukan kerjasama dengan *financial technology*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah ada perbedaan rata-rata *return on assets* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*? 2). Apakah ada perbedaan rata-rata *return on equity* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*? 3). Apakah ada perbedaan rata-rata *net interes margin* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata *return on assets* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. 2). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata *return on equity* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. 3). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata *net interes margin* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik menggunakan *Shapiro Wilk*, dan uji beda menggunakan uji *Paired Sample T-test* untuk data yang berdistribusi secara normal dan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank Mandiri pada variabel ROA, ROE dan NIM terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. Pada Bank Negara Indonesia, variabel ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan signifikan, sedangkan pada variabel NIM terdapat perbedaan signifikan. Pada Bank Central Asia ROA dan NIM tidak terdapat perbedaan signifikan, sedangkan variabel ROE terdapat perbedaan signifikan. Pada Bank Ganesha, variabel ROA tidak terdapat perbedaan signifikan, sedangkan pada variabel ROE dan NIM terdapat perbedaan signifikan.

Kata Kunci: *Financial technology*, Perbankan, Kinerja keuangan, *Profitabilitas*.

Abstract

Misbah, Nur Hidayat, S.E.,MM. 2021: comparative analysis of banking financial performance before and after cooperation with financial technology (study empirical bank listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2019)

The development of technology from year to year continues to progress rapidly since its emergence until now technology has become inseparable from human life. One of the rapidly developing technology developments in Indonesia a financial technology and several banks have cooperated with financial technology.

The formulation of the problems in this study are: 1). Is there average difference of return on assets bank before and after cooperate with financial technology? 2). Is there average difference of return on equity bank before and after cooperate with financial technology? 3). Is there average difference of net interest margin bank before and after cooperate with financial technology?

The objectives of this study are: 1). To find out whether there is a difference in the average return on assets bank before and after cooperate with financial technology. 2). To find out whether there is a difference in the average return on equity bank before and after cooperate with financial technology. 3). To find out whether there is a difference in the average net interest margin bank before and after cooperate with financial technology.

The research method used is a type of quantitative method with a comparative approach. The data analysis used is a classic assumption test using Shapiro Wilk, and a different test using Paired Sample T-Test for normally distributed data and Wilcoxon Sign Rank Test for data that is not normally distributed.

The results of this study showed that Bank Mandiri on ROA, ROE, and NIM variables there are significant differences between before and after working with financial technology. In Bank Negara Indonesia, ROA and ROE variables have no significant differences, while in NIM variables there are significant differences. At Bank Central Asia ROA and NIM there is no significant difference, while ROE variables have significant differences. In Bank Ganesha, ROA variables have no significant differences, while in ROE and NIM variables there are significant differences.

Keywords: Financial technology, banking, financial performance, profitability.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Variabel	11
1. Variabel Penelitian	11
2. Indikator Variabel.....	12
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian.....	15
H. Hipotesis.....	15
I. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
2. Populasi dan Sampel.....	20
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	24
4. Analisis Data.....	25
J. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	29
A. Penelitian Terdahulu	29

B. Kajian Teori.....	31
1. <i>Signalling Theory</i> (Teori sinyal).....	31
2. Kinerja Keuangan	33
3. Laporan Keuangan.....	38
4. Analisis Rasio Keuangan	56
5. Bank.....	62
6. <i>Financial Technology</i>	82
BAB III Penyajian Data dan Analisis.....	93
A. Gambaran Objek Penelitian.....	93
B. Penyajian Data.....	100
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	105
D. Pembahasan	123
BAB IV PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Total Aset Bank Yang Menjadi Sampel	
7. Biodata Penulis	

Daftar Tabel

NO	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Jumlah <i>Fintech</i> Terdaftar di OJK Tahun 2017-2020	2
Tabel 1.2	Jumlah Pengguna Internet di Indonesia	3
Tabel 1.3	<i>Fintech</i> Ilegal Tahun 2018-2020 Menurut OJK	4
Tabel 1.4	Daftar Bank Yang Bekerjasama Dengan <i>Fintech</i>	6
Tabel 1.5	Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021	21
Tabel 1.6	Hasil <i>Purposive Sampling</i>	23
Tabel 1.7	Bank Yang Menjadi Sampel Penelitian	24
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.2	Bank Milik Pemerintah Pusat dan Daerah	70
Tabel 2.3	Resiko <i>Fintech</i> Menurut Masyarakat	87
Tabel 2.4	Jumlah <i>Fintech</i> Terdaftar di OJK Tahun 2017-2020	88
Tabel 3.1	Data Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2016-2019	100
Tabel 3.2	ROA, ROE dan NIM Bank Sebelum Bekerjasama Dengan <i>Fintech</i>	102
Tabel 3.3	ROA, ROE dan NIM Bank Sesudah Bekerjasama Dengan <i>Fintech</i>	103
Tabel 3.4	Uji Normalitas ROA Bank Mandiri Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	106
Tabel 3.5	Uji Normalitas ROA BNI Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	107
Tabel 3.6	Uji Normalitas ROA BCA Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	107
Tabel 3.7	Uji Normalitas ROA Bank Ganesha Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	108
Tabel 3.8	Uji Normalitas ROE Bank Mandiri Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	109
Tabel 3.9	Uji Normalitas ROE Bank BNI Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	109
Tabel 3.10	Uji Normalitas ROE BCA Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	110
Tabel 3.11	Uji Normalitas ROE Bank Ganesha Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	111
Tabel 3.12	Uji Normalitas NIM Bank Mandiri Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	111
Tabel 3.13	Uji Normalitas NIM Bank BNI Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	112
Tabel 3.14	Uji Normalitas NIM Bank BCA Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	113
Tabel 3.15	Uji Normalitas NIM Bank Ganesha Sebelum dan Sesudah Bekerjasama	113
Tabel 3.16	Uji Paired Sample T Test ROA Bank Mandiri	115
Tabel 3.17	Uji Paired Sample T Test ROA Bank BNI	115
Tabel 3.18	Uji Paired Sample T Test ROA Bank BCA	116

Tabel 3.19 Uji Paired Sample T Test ROA Bank Ganesha.....	117
Tabel 3.20 Uji Paired Sample T Test ROE Bank Mandiri	117
Tabel 3.21 Uji Paired Sample T Test ROE Bank BNI.....	118
Tabel 3.22 Uji Paired Sample T Test ROE Bank BCA	119
Tabel 3.23 Uji Paired Sample T Test ROE Bank Ganesha	119
Tabel 3.24 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test NIM Bank Mandiri	121
Tabel 3.25 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test NIM Bank BNI.....	121
Tabel 3.26 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test NIM Bank BCA	122
Tabel 3.27 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test NIM Bank Ganesha	122
Tabel 3.28 Hasil Pengujian Hipotesis Bank Yang Menjadi Sampel	123



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk nyata dari kemajuan ilmu pengetahuan adalah teknologi. Perkembangan teknologi dari tahun ketahun terus mengalami kemajuan yang pesat. Sejak kemunculannya hingga saat ini teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia (Mulyadi, 2019: 63). Banyak inovasi baru yang bermunculan dibidang teknologi dengan tujuan memberikan manfaat kepada peradaban manusia dengan memberikan banyak fasilitas yang dapat memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dengan akses yang begitu cepat. Perkembangan teknologi digital didukung dengan penggunaan *gadget* dan internet yang juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi digital sudah merambah hampir dalam setiap aktifitas kehidupan manusia mulai dari belanja, transportasi hingga keuangan. Dengan menggunakan teknologi banyak hal dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

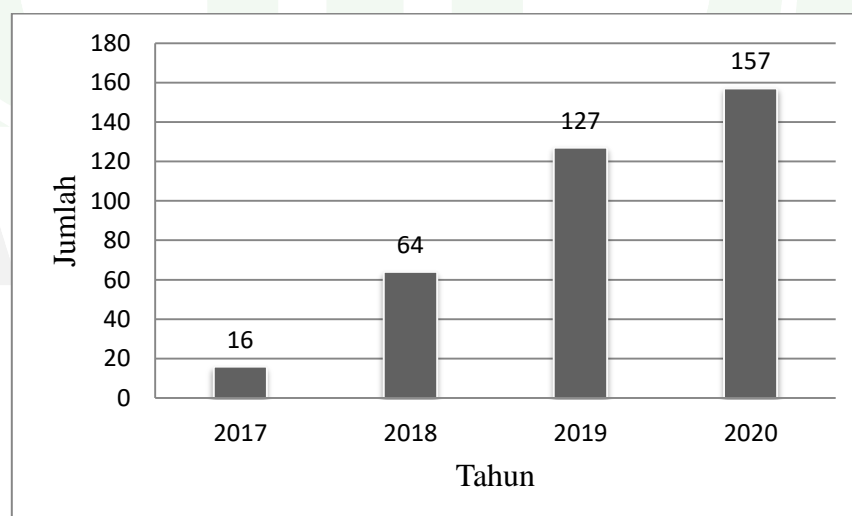
Perkembangan teknologi keuangan yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia saat ini adalah *financial technology* atau *fintech*. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) tahun 2017 tentang penyelenggaraan teknologi *financial*. *Financial technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem (Bank Indonesia, 2017: 3).

Financial technology di Indonesia dapat diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu: Pertama, *Crowdfunding and peer to peer lending* sebagai sarana pertemuan

pencairi modal dan investor di bidang pinjaman dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan kegiatannya. Kedua, *Market Aggregator* merupakan media mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna, yang kemudian data tersebut dapat digunakan untuk memudahkan pengguna untuk memilih produk keuangan terbaik. Ketiga, *Rist Investment Manajemen* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Ke empat *Payment, settlement, and clearing* yang berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran secara *online* secara cepat (Pambudi, 2019: 77).

Financial technology digunakan sejak tahun 2004 oleh Zopa yaitu institusi keuangan di Inggris yang menyediakan jasa peminjaman uang. Kemudian model keuangan baru melalui perangkat lunak bitcoin yang digagas oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008. Di Indonesia *financial technology* ada sejak tahun 2015 dan mengalami perkembangan yang cukup pesat (Rizal, 2018: 90).

Tabel 1.1
Jumlah *Fintech* Terdaftar di OJK tahun 2017-2020

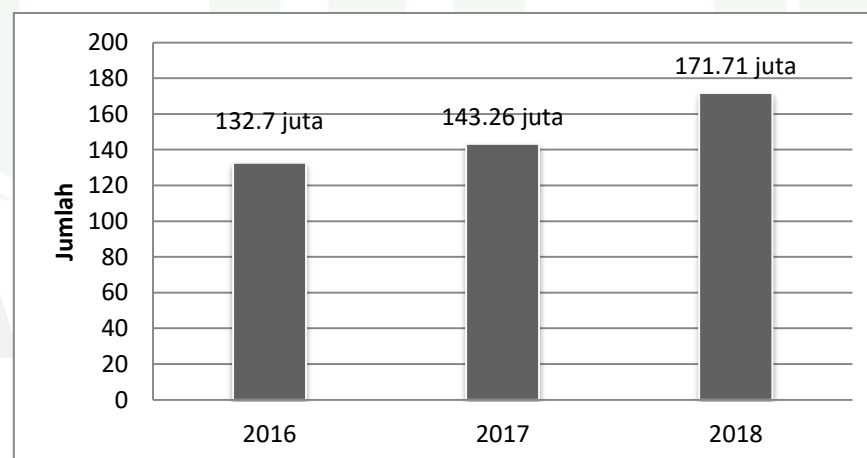


Sumber : OJK, data diolah, 2020.

Perkembangan *financial technology* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun meskipun masih tergolong baru, seperti terlihat dalam diagram. Dari tahun ke tahun jumlah penyelenggara *fintech* yang memiliki izin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus meningkat. Pada tahun 2017 jumlah *fintech* yang memiliki izin dan terdaftar di OJK sebanyak 16 *fintech*, kemudian jumlahnya meningkat sebanyak 48 di tahun 2018 menjadi 64 *fintech* dan kembali meningkat 63 di tahun 2019 menjadi 127 *fintech*. Di tahun 2020 jumlah *fintech* kembali meningkat sebanyak 30 menjadi 157 *fintech*.

Faktor yang menyebabkan *financial technology* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat salah satunya adalah teknologi yang sudah baik, ditandai dengan banyaknya perangkat yang menggunakan sistem *online*. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyebutkan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun semakin meningkat. (APJII, 2018)

Tabel 1.2
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia 2016-2018

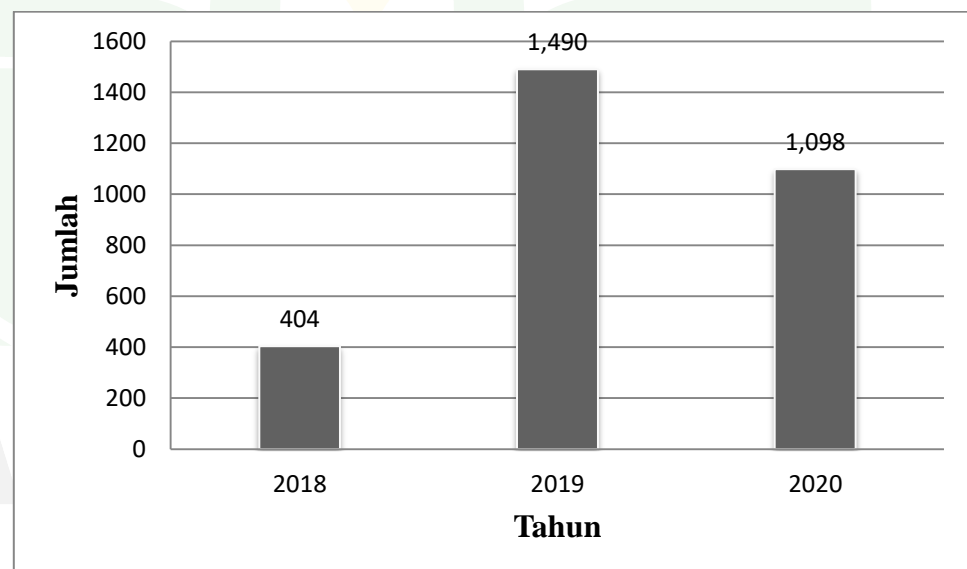


Sumber : APJII, data diolah, 2020.

Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 132,7 juta, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2017 sebanyak 10,56 juta menjadi 143, 26

juta dan kembali mengalami peningkatan sebesar 27,91 juta di tahun 2018, menjadi 171,17 juta. Jumlah pengguna internet berbanding lurus dengan jumlah perusahaan *financial technology* yang terus meningkat. Meskipun *fintech* mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di Indonesia, akan tetapi jumlah *fintech* yang belum memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan masih banyak. Penyelenggara *fintech landing* harus mendapat tanda terdaftar sebelum menjalankan operasionalnya, setelah mendapat tanda terdaftar penyelenggara wajib mengajukan permohonan izin. Sampai saat ini masih banyak *fintech* yang belum memiliki izin, oleh karenanya masyarakat harus berhati-hati dalam memilih atau bertransaksi menggunakan *financial technology* (OJK, 2018). Sebelum bertransaksi pastikan *fintech* tersebut tidak ilegal untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Tabel 1.3
***Fintech* Ilegal Tahun 2018-2020 Menurut OJK**



Sumber: OJK, data diolah 2020.

Daftar penyelenggara *fintech* ilegal menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sebanyak 404 *fintech*, kemudian meningkat sebanyak 1.086 di tahun 2019

menjadi 1.490, dan mengalami penurunan sebanyak 392 ditahun 2020 menjadi 1.098 *fintech* ilegal. Dalam lembaga keuangan, *fintech* hadir untuk menjawab permasalahan akses keuangan masyarakat pada lembaga keuangan konvensional yang cukup kaku dan rumit sehingga membutuhkan proses yang cukup lama. *Financial technology* hadir dengan menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi keuangan. Selain itu keberadaan *fintech* diuntungkan dengan perilaku masyarakat yang gemar melakukan transaksi secara digital.

Kemudahan yang ditawarkan *financial technology* dianggap menjadi sebuah ancaman bagi lembaga keuangan khususnya perbankan. Bank yang merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2014: 4) terancam dengan adanya *fintech* karena keduanya bergerak di dalam bidang yang sama.

Antonius Harie dalam Saputra, (2017) mengatakan “pihak perbankan tidak boleh menganggap enteng keberadaan *fintech* yang menjamur dalam beberapa tahun terakhir, apabila tidak disikapi dengan baik maka bisa menjadi ancaman yang serius bagi perbankan”. Perbankan harus mampu mengantisipasi agar bisnisnya tidak terancam. Direktur Eksekutif kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia, Eni V. Panggabean, dalam saputra (2017) mengatakan “dari diskusi dengan berbagai bank keberadaan *fintech* tidak semata-mata sebagai ancaman, sebab jika dilihat secara positif *fintech* merupakan peluang baru bagi bank untuk bekerjasama sebab bank memiliki *database* dan *platform* sedangkan *fintech* memiliki ide ide kreatif”.

Beberapa bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah melakukan kerjasama dengan *financial technology* diantaranya adalah:

Tabel 1.4
Daftar Bank Yang Menjalani Kerjasama Dengan *Fintech*

No	Nama	Mitra	Tahun Kerjasama	Bentuk kerjasama
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Restock	2020	Penyaluran Kredit
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Investree	2020	Penyaluran Kredit
3	PT Bank Central Asia Tbk	Klik ACC	2018	Penyaluran Kredit
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Gopay	2018	Penyaluran Kredit
5	PT Bank JTrust	Uang Teman	2018	Penyaluran Kredit
6	Bank Ganesha Tbk	Amartha	2018	Penyaluran Kredit
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Koinworks dan Amarta	2018	Penyaluran Kredit
8	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Investree	2017	Penyaluran Kredit

Sumber: Data diolah, 2020.

Financial technology menjadi jembatan bagi perbankan untuk menyalurkan kredit murah kepada para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Direktur Bisnis kecil dan jaringan BNI Catur Budi Harto mengatakan kerjasama ini dapat mempermudah UMKM untuk mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan usahanya, dan BNI bisa lebih mudah efisien dan efektif dalam menyalurkan KUR. Kerjasama strategis ini sejalan dengan komitmen BNI untuk menyalurkan KUR sesuai dengan kebijakan pemerintah dan mendukung pemerintah untuk mencapai target realisasi KUR ke sektor produktif yang minimal harus mencapai 50% sebesar 13,5 Triliun (Suheriadi, 2018)

Menurut (Amartha, 2017) salah satu *fintech* yang telah bekerjasama dengan bank, kerjasama bank dengan *fintech* Amartha diharapkan mampu membantu bank dalam meminimalisir peluang terjadinya *Non Performing Laon* (NPL) karena pihak Amartha juga melakukan sistem *scoring* sebelum merekomendasikan mereka yang layak mendapat kredit. CEO Amartha mengatakan kerjasama yang telah dilakukan antar *fintech* dan bank membuktikan bahwasanya *fintech* dan bank bertindak saling menguntungkan dan dapat menjadi rekan dalam membangun inklusi keuangan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cupian, 2020: 2166) dengan judul Analisis perbedaan tingkat *profitabilitas* perbankan syariah sebelum dan setelah bekerjasama dengan perusahaan *financial technology*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA, ROE, dan BOPO pada rentan waktu 8 Triwulan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan perusahaan *financial technology* syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2019: 110) dengan judul pengaruh *financial technology* terhadap *profitabilitas* perbankan syariah dengan objek penelitian 3 bank syariah yakni: bank mandiri syariah, BNI syariah dan Bank Mega Syariah. Dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dan positif pada variabel *Return on asset (ROA)*, *Return On Equity (REO)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rata rata sebelum dan sesudah bank melakukan kerjasama dengan *fintech*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fiqha, 2018: 59) dengan judul analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital berbasis aplikasi *online* pada perusahaan transportasi, *retail trade* dan perbankan di

Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada variabel *return on assets*, *current ratio*, *total assets turnover* sebelum dan sesudah muncul dan beroperasinya perusahaan digital berbasis aplikasi *online*.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*” dengan objek penelian bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2019.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti kemukakan yakni:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata *return on assets* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata *return on equity* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata *net interes margin* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata *return on assets* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata *return on equity* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata *net interes margin* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang kinerja keuangan sebuah bank sebelum dan setelah bekerjasama dengan *financial technology*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber rujukan dan digunakan sebagai pembelajaran bagi bank terkait dengan kinerja keuangan, sehingga dapat berinovasi dalam melakukan kerjasama khususnya dengan *financial technology*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan penulis khususnya tentang ilmu ekonomi, serta sebagai bentuk implementasi dari kegiatan di bangku perkuliahan dan memberikan pengembangan dan memperdalam pengetahuan penulis selama di bangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Akademisi/ IAIN Jember

Manfaat di bidang akademisi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa atau akademisi dalam melakukan sebuah penelitian khususnya tentang kerjasama antara bank dengan *fintech* dan berfungsi sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

c. Bagi Lembaga/Perbankan

Manfaat yang dapat diperoleh pihak perbankan dalam penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan kerjasama dengan

lembaga khususnya *financial technology*, selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan skema kerjasama yang akan dilakukan ke depan sehingga diharapkan akan berdampak pada kebaikan bank dan menghasilkan suatu kerjasama yang dapat menguntungkan pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut.

d. Bagi Masyarakat Umum

Menambah wawasan, pengetahuan serta informasi mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah bank bekerjasama dengan *financial technology*.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan/referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech*.

E. Ruang Lingkup Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian, segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, sasaran itulah yang kemudian disebut dengan variabel. Variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk di observasi atau diukur. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai, konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut memiliki variabelitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau kategori.

Berdasarkan konteks hubungannya, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). (Kuntjojo, 2009: 22).

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Technology (Fintech)*.

- b. Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Neet Interest Margin (NIM)*.

2. Indikator Variabel

- a. *Return On Assets (ROA)*
- b. *Return On Equity (ROE)*
- c. *Neet Interest Margin (NIM)*
- d. *Financial Technology (Fintech)*

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian di sebuah penelitian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator), dapat berupa perilaku aspek atau sifat/karakter (Juliansyah, 2012: 97).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank yang telah melakukan kerjasama dengan *financial technology*. Kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio keuangan.

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi, baik masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak seperti pemegang saham atau investor, kreditur dan manajer karena melalui analisis keuangan ini mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan beberapa jenis rasio keuangan, yaitu: rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktifitas* dan rasio *profitabilitas* (Taslim, 2018: 61).

2. *Financial Technology*

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) tahun 2017 tentang penyelenggaraan teknologi *financial*. *Financial technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem (Bank Indonesia, 2017: 3).

3. *Return on Assets*

Return on assets merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Begitu pun sebaliknya apabila *return on assets* negatif akan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau bahkan kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on assets* maka dapat dikatakan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, selain itu tingginya *return on assets* juga akan berdampak baik kepada perusahaan dengan semakin banyaknya investor yang akan menginvestasikan dananya karena perusahaan dapat memberikan keuntungan (return) yang besar bagi investor. Adapun rumus *return on assets* adalah: Return On Assets = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$

4. *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio *profitabilitas* yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersih perusahaan. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* sebuah perusahaan menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan tersebut. (Ikhwal, 2016: 214). Adapun rumus dari *return on equity* adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

5. *Net Interest Margin*

Net interest margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Ali, 2017: 1382). Adapun rumus *net interest margin* adalah:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau biasa disebut dengan anggapan dasar atau *postulat* adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melakukan pengumpulan data. Anggapan dasar ini berfungsi sebagai pijakan bagi masalah yang diteliti dan juga mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis (IAIN Jember, 2017: 39). Asumsi dasar peneliti adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *financial technology* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

H. Hipotesis

Secara bahasa kata hipotesis terbentuk dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna yang masih perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian, pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis melalui data di lapangan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara

empiris (Abdullah, 2015: 205). Tujuan perumusan hipotesis adalah sebagai langkah untuk memfokuskan masalah, mengidentifikasi data-data yang relevan untuk dikumpulkan, menunjukkan bentuk desain penelitian .(Indara, 2019: 57). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *return on assets* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Financial technology merupakan salah satu teknologi keuangan yang berkembang cukup signifikan di Indonesia. Beberapa bank di Indonesia telah melakukan kerjasama dengan *financial technology* yang salah satu tujuannya adalah untuk menawarkan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi dan menarik minat masyarakat untuk bertransaksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perbankan.

Return on assets adalah bagian dari rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Semakin tinggi rasio *return on assets* maka akan semakin baik, begitupun sebaliknya. Apabila *return on assets* suatu perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut telah menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Azmy, 2018: 123).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Windi dan Nurdin, 2019: 77) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *return on assets* sebelum dan sesudah bank HIMBARA melakukan kerjasama dengan ATM merah putih.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2021: 294) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *return on assets* perbankan sebelum dan sesudah penerapan *branchless banking*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ike, 2017: 152) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *return on assets* perbankan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah penerapan *internet banking*.

H1 : Diduga ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata *return on assets* perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

2. Terdapat Perbedaan yang signifikan rata-rata *return on equity* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Financial technology merupakan salah satu teknologi keuangan yang berkembang cukup signifikan di Indonesia. Beberapa bank di Indonesia telah melakukan kerjasama dengan *financial technology* yang salah satu tujuannya adalah untuk menawarkan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi dan menarik minat masyarakat bertransaksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perbankan.

Return on equity adalah bagian dari rasio *profitabilitas* yang berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi rasio *return on equity* dalam sebuah perusahaan maka akan semakin baik. Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi menunjukkan kesuksesan tim manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. (Azmy, 2018: 123).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cupian, 2020: 2166) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* perbankan syariah sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech* syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Diana dan Nuruddin, 2019: 77) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *return on equity* perbankan sebelum dan sesudah terkoneksi dengan gerbang pembayaran nasional (GPN)

H2 : Diduga ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata *return on equity* perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

3. Terdapat Perbedaan yang signifikan pada rata-rata *net interest margin* bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Financial technology merupakan salah satu teknologi keuangan yang berkembang cukup signifikan di Indonesia. Beberapa bank di Indonesia telah melakukan kerjasama dengan *financial technology* yang salah satu tujuannya adalah untuk menawarkan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi dan menarik minat masyarakat untuk bertransaksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Net interest margin merupakan bagian dari rasio *profitabilitas* yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio *net interest margin* sebuah perusahaan maka akan semakin baik. (Evi, 2019: 39).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nova, 2019: 199) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan laba bersih sebelum dan setelah UMKM di kota Palembang melakukan pendanaan melalui *fintech*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2019: 110) diketahui bahwa kerjasama antara bank syariah mandiri dengan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*.

H3 : Diduga ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata *net interest margin* perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya penelitian ini menggambarkan data melalui angka-angka seperti data rasio keuangan, tingkat kemiskinan dan sebagainya. Kekuatan terbesar dari penelitian kuantitatif adalah data yang lebih dapat dipercaya. Penelitian kuantitatif secara luas digunakan dalam ilmu-ilmu sosial seperti: ekonomi, pemasaran, sosiologi dan sebagainya. (Suryani, 2015: 109).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini tergolong dalam penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan

persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Menurut (Sugiono, 2018: 36) penelitian komparatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda-benda atau objek lain yang mempunyai ciri tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan (Zulkarnain, 2021: 93). Menurut (Sugiono, 2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang akan tetapi bisa objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

IAIN JEMBER

Tabel 1.5
Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021

No	Nama Bank	Tahun Terdaftar	NO	Nama Bank	Tahun Terdaftar
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2003	24	Bank QNB Indonesia Tbk	2002
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2014	25	Bank Maspion Indonesia Tbk	2013
3	PT Bank Amar Indonesia	2020	26	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2003
4	PT Bank Jago Tbk	2016	27	Bank Bumi Arta Tbk	2006
5	PT Bank MNC Internasional Tbk	2002	28	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1989
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2007	29	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1989
7	PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk	2021	30	Bank Permata Tbk	1990
8	PT Bank Central Asia Tbk	2000	31	PT Bank Syariah Indonesia TBK	1919
9	PT Bank Harda Internasional Tbk	2015	32	PT Bank Sinarmas Tbk	2010
10	Bank Bukopin Tbk	2006	33	PT Bank Of India Indonesia Tbk	2002
11	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2013	34	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2008
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1996	35	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2018
13	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2003	36	PT Bank Victoria International Tbk	1999
14	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	2020	37	PT Bank Oke Indonesia Tbk	2014
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2009	38	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1990
16	PT Bank Neo Commerce Tbk	2015	39	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1997
17	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1997	40	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2007
18	PT Bank Mega Tbk		41	PT Bank Danmon Indonesia Tbk	

No	Nama Bank	Tahun Terdaftar	NO	Nama Bank	Tahun Terdaftar
19	PT Bank OCBC NIPS Tbk		42	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2001
20	PT Bank Ganesha Tbk	2016	43	PT Bank Nationalnobu Tbk	2013
21	PT Bank Ina Perdana Tbk	2014	44	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	1982
22	PT Bank Ina Perdana Tbk	2014	44	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	1982
23	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2012	46	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2006

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), 2021

b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari sebuah populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tenaga, biaya dan waktu dalam melakukan sebuah penelitian (Sirajuddin, 2017: 39). Pada dasarnya terdapat dua teknik pengambilan *sampling* untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah suatu teknik *sampling* yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* merupakan pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi sampel (Budiarto, 2019: 33). *Non probability sampling* memiliki beberapa macam yang terdiri dari: *Sampling sistematis*, *sampling kouta*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* dan tergolong dalam *sampling purposive*. Menurut (Sugiono, 2018: 85) *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan memilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan alasan tersebut penulis menggunakan teknik *sampling* jenis ini dan penulis menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu periode 2016-2019.
- 2) Perusahaan perbankan yang telah menyatakan dirinya bekerjasama dengan *fintech* melalui media resmi bank yang bersangkutan atau sumber terpercaya lainnya.
- 3) Perusahaan perbankan yang bekerjasama dengan *fintech* periode 2018.
- 4) Perusahaan perbankan yang menyediakan laporan triwulan secara lengkap.

Tabel 1.6
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	46
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI periode 2016-2019.	(3)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan perbankan yang tidak menyatakan dirinya telah bekerjasama dengan <i>financial technology</i> melalui media resmi	(35)

bank yang bersangkutan, seperti <i>website</i> bank bersangkutan atau sumber terpercaya lainnya.	
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan perbankan yang bekerjasama dengan <i>financial technology</i> sebelum/setelah periode tahun 2018.	(3)
Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan perbankan yang tidak menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap (mulai dari triwulan 1-4) dari tahun 2016-2019.	(1)
Total Sampel (N)	4

Sumber: Data diolah, 2021.

Adapun 4 perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Bank Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Nama Bank
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	PT Bank GaneshaTbk

Sumber: Data diolah, 2021.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Data merupakan kunci dalam sebuah penelitian dalam memecahkan sebuah masalah. Data kuantitatif merupakan jenis data berbentuk numerik hasil perhitungan data dari hasil pengukuran terhadap variabel penelitian (data kontinum). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti sendiri, bisa melalui berbagai media yang diperoleh dan dipublikasikan pihak lain (Hary, 2018). Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan di *website* bank yang diteliti. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan triwulan bank yang menjadi sampel selama empat tahun. Dua

tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan kerjasama dengan *financial technology*.

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam situasi tertentu dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam sebuah penelitian (Munir, 2014: 391).

Menurut (Sugiono, 2018: 240) Studi dokumentasi merupakan data yang bersumber dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah tulisan yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan informasi yang diperoleh dengan membaca literatur seperti buku, jurnal dan catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian (Yulia, 2019: 59).

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan di interpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah analisis komparatif, yaitu

membandingkan kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan angka rasio keuangan, yang dalam penelitian ini adalah rasio *profitabilitas*.

Rasio *profitabilitas* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data rasio *profitabilitas* yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, dan *net interest margin* yang bersumber dari laporan keuangan bank yang telah bekerjasama dengan *financial technology*. Setelah data-data dikumpulkan maka dilakukan uji asumsi dasar dan uji beda.

a. Uji Asusmsi dasar

Uji Asusmsi dasar atau uji normalitas pada umumnya menggunakan *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk*. Uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik pada suatu populasi. Uji normalitas jenis ini menghasilkan performa yang baik untuk ukuran data 20-1.000. Dan disarankan menggunakan uji normalitas ini jika data diatas 50 sampel. Sedangkan untuk uji *shapiro wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Penggunaan uji *shapiro wilk* disarankan untuk digunakan pada sampel kurang dari 50 sampel. Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$), apabila $\text{sig} < 0.05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *shapiro wilk* karena sampel penelitian kurang dari 50 (Suardi, 2019: 16).

b. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan dua jenis pengujian, yang pertama yaitu uji beda menggunakan uji *paired sample t-test*, yang kedua menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, hal ini dilakukan karena setelah dilakukan uji normalitas terdapat data yang berdistribusi tidak normal, sehingga data yang berdistribusi tidak normal tersebut dilakukan uji *wilcoxon signed rank test*.

1) Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang saling berhubungan/berkorelasi atau bisa disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama. Tujuan dilakukan uji *paired sample t test* adalah untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah bank melakukan kerjasama dengan *financial technology*. Jika hasil pengolahan data mengalami signifikansi (Sig.2-tailed) dibawah 5% (0,05) berarti H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan (Imam, 2015: 71)

2) Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji *paired sample t test* jika data yang akan diuji berdistribusi tidak normal. Uji *wilcoxon* berfungsi untuk menguji perbedaan antara data berpasangan, menguji komparasi antara dua pengamatan sebelum dan sesudah dan

mengetahui efektifitas suatu perlakuan. Jika hasil pengolahan data mengalami signifikansi (Sig.2-tailed) dibawah 5% (0,05) berarti H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan (Rochmat, 2016: 199).

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan dalam mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab, sehingga hal ini menjadi acuan untuk merangkai pemikiran yang ada dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan metode penelitian.

Bab II : Kajian kepustakaan

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Penyajian data dan analisis data

Pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab IV : Kesimpulan dan saran

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cupian dan Farid Fauzi Akbar/ 2020.	Analisis perbedaan tingkat <i>profitabilitas</i> perbankan syariah sebelum dan setelah bekerjasama dengan perusahaan <i>financial technology</i> (<i>fintech</i>).	- Kedua penelitian sama-sama mengukur tingkat rasio <i>profitabilitas</i> bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>fintech</i> . - Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode uji T berpasangan.	-Objek penelitian (Objek penelitian Cupian, bank syariah, sedangkan objek penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI). -Penelitian Cupian bekerjasama dengan <i>fintech</i> syariah, sedangkan penelitian ini <i>fintech</i> umum.
2	Ahmad Irfan Aldy/ 2020.	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital pada sektor retail trade dan perbankan.	- Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode uji T berpasangan. - Kedua penelitian sama-sama membandingkan kinerja keuangan.	- Penelitian Irfan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital, sedangkan penelitian ini sebelum dan sesudah bekerjasama <i>fintech</i> . - Rasio keuangan.
3	Nova Urba,dkk /2019.	Pendapatan dan laba bersih sebelum dan sesudah pendanaan di <i>financial technology</i> : study UMKM kota Palembang.	- Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode uji T berpasangan dalam menganalisis data.	-Objek penelitian (Objek penelitian Nova Urba adalah UMKM, sedangkan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4	Windi Juliani dan Nurdin/2019.	Perbandingan kinerja keuangan bank HAMBARA sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM merah putih. Studi empiris pada	- Kedua penelitian sama-sama menguji perbedaan rasio <i>profitabilitas</i> bank. - Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode uji T berpasangan dalam menganalisis data.	-Penelitian Windi menguji perbedaan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan ATM Merah putih, sedangkan penelitian ini membandingkan antara sebelum dan sesudah

		bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri.		bekerjsama dengan <i>financial technology</i> . - Objek penelitian.
5	Nopi Aryani Octaviai/ 2019.	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan <i>branchlees banking</i> :study kasus pada bank umum konvensional periode 2012-2017.	-Kedua penelitian sama-sama membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah adanya teknologi baru.	- Penelitian Nopi Aryani membandingkan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah penerapan <i>branchlees banking</i> , sedangkan dalam penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>fintech</i> .
6	Yuli Prastika/ 2019.	Pengaruh <i>financial technology</i> terhadap <i>profitabilitas</i> perbankan syariah:studi komparasi bank syariah mandiri, BNI syariah, dan bank mega syariah periode 2016-2019.	-Kedua penelitian sama-sama membandingkan rasio <i>profitabilitas</i> sebuah bank. -Analisis data yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan uji T.	-Objek Penelitian (penelitian Yulia objeknya adalah bank syariah, sedangkan penelitian ini bank yang terdaftar di BEI) -penelitian Yulia mencari pengaruh, sedangkan penelitian ini membandingkan.
7	Charissa Auvarada/ 2018.	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dan setelah menerapkan <i>mobile banking</i> .	-Kedua penelitian sama-sama menggunakan uji T dalam menganalisis data penelitian.	- Objek penelitian (objek penelitian Charissa bank mandiri, sedangkan objek penelitian ini bank yang terdaftar di BEI. -Penelitian charissa membandingkan setelah adanya <i>internet banking</i> , sedangkan penelitian ini setelah bekerjasama.
8	Atina Fiqha Q/ 2018.	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan digital berbasis aplikasi <i>online</i> , study empiris pada perusahaan sektor transportasi, retail trade dan perbankan	-Kedua penelitian sama sama melakukan uji T dalam analisis data. -kedua penelitian sama-sama membandingkan kinerja keuangan.	-Objek penelitian. Penelitian Atina Fiqha objeknya perusahaan transportasi, <i>retail trade</i> dan perbankan, sedangkan penelitian ini perusahaan perbankan saja. - Rasio yang digunakan dalam penelitian.

9	Ike Roudhotul Ulfa, dkk/ 2017.	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah penerapan <i>internet banking</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	-Kedua penelitian sama-sama membandingkan rasio <i>profitabilitas</i> . -Kedua penelitian sama-sama memilih objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	-Penelitian Ike membandingkan kinerja keuangan 3 tahun sebelum dan sesudah penerapan <i>internet banking</i> , sedangkan dalam penelitian ini membandingkan kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>fintech</i> .
10	Humairoh Mh dan Nurdin/ 2017.	Analisis perbandingan kinerja keuangan Bpr sebelum dan sesudah adanya <i>financial technology</i> .	-Kedua penelitian sama-sama membandingkan rasio <i>profitabilitas</i> .	-Penelitian Humairoh membandingkan sebelum dan sesudah adanya <i>fintech</i> , sedangkan penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah bekerjasama. - Objek penelitian.

Sumber: Data diolah, 2020.

B. Kajian Teori

1. *Signalling Theory* (Teori sinyal)

Signalling Theory (teori sinyal) pertama kali dikenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Dalam teori *signalling*, Spence dalam Marfianto (2019: 864) mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal, memberikan suatu sinyal, pihak yang mempunyai informasi akan berusaha memberikan informasi/sinyal yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima.

Brigham & Houston dalam Rima (2018: 478) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para

pemegang saham. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. *Signally teori* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini ataupun waktu yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. (Firman, 2014: 13)

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi yang menggambarkan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dalam hal ini adalah perusahaan perbankan merupakan hal yang penting karena akan berdampak kepada keputusan investasi.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa yang akan datang. Apabila kondisi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor berupa *good news*. Apabila informasi keuangan buruk, maka informasi yang diterima investor berupa *bad news*.

Kinerja baik yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan sinyal atau tanda bahwa bank tersebut telah beroperasi dengan baik. Sinyal ini akan ditanggapi dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat bergantung pada sinyal *fundamental* yang dikeluarkan oleh bank. Bank harus terus memberi sinyal positif kepada nasabah dan masyarakat dan memberikan kerja nyata untuk membuktikan bahwa bank tersebut lebih unggul dari para pesaingnya, serta dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, yang merupakan salah satu sinyal yang positif bagi bank (Yushinta, 2020: 102)

Dengan demikian, teori sinyal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai *profitabilitas*, khususnya *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* pada laporan keuangan yang dipublikasikan maka pandangan masyarakat terhadap bank tersebut akan baik/sinyal positif (*good news*) karena bank yang bersangkutan telah mampu mengelola keuangannya dengan baik.

2. Kinerja Keuangan perbankan

a. Pengertian

Kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan baik karena kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan oleh perusahaan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2017: 14).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang bisa digunakan oleh seorang manajer dalam sebuah perusahaan untuk menilai seberapa baik dan buruknya kondisi keuangan perusahaan. Hasil pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen saat ini, apakah manajer yang menjabat saat ini telah bekerja secara efektif dan efisien atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan kedepan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah manajer saat ini masih pantas untuk memimpin di tahun berikutnya ataukah harus melakukan penggantian manajer (Winarno, 2019: 260).

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan ini penting bagi manajemen untuk melihat kontribusi yang diberikan oleh suatu bagian tertentu dalam perusahaan bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan untuk pihak luar manajemen kinerja keuangan berfungsi untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Secara umum penilaian kinerja keuangan berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan keputusan/kebijakan dimasa yang akan datang (Grace, 2019: 124). Melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang rutin dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

b. Tujuan dan manfaat penilaian kinerja keuangan

Investor sangat membutuhkan kinerja keuangan perusahaan dimana ia menanamkan/menginvestasikan dananya. Bagi investor informasi kinerja

keuangan dapat dijadikan sebagai media untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik kemungkinan terburuknya adalah akan banyak investor yang akan menarik dananya. Kinerja keuangan yang baik juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

1) Tujuan kinerja keuangan

a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan *profitabilitas* yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* secara maksimal. (Sanjaya, 2018: 283).

2) Manfaat penilaian kinerja keuangan

a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

b) Untuk menilai kontribusi suatu bagian tertentu dalam perusahaan dalam mencapai tujuan secara keseluruhan.

c) Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dimasa yang akan datang.

- d) Memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan baik keseluruhan perusahaan atau divisi-divisi yang ada dalam perusahaan.
- e) Digunakan sebagai dasar penentu kebijakan penanaman modal (Efriyanti, 2012: 301).

c. Tahap tahap analisis kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan bisa berbeda-beda tergantung bidang bisnis yang dijalankannya. Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan tentunya akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti perbankan memiliki lima metode dalam menganalisis kinerja keuangan, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan.

Dalam kegiatan perhitungan ini menggunakan metode perhitungan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil yang didapatkan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang digunakan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tahap sebelumnya dibandingkan dengan hasil perhitungan dari perusahaan-perusahaan lain. Metode perhitungan yang umum digunakan untuk melakukan perbandingan adalah:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan hasil hitungan antar waktu atau periode yang nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup bisnis yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari penghitungan menggunakan metode seperti diatas diharapkan mampu menghasilkan suatu kesimpulan yang menyatakan posisi keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi sangat baik, baik, sedang (normal), tidak baik dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dengan tujuan melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah.

Analisis ini digunakan untuk mencari pemecahan masalah sehingga dapat memberikan masukan supaya apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan (Makatita, 2016: 140).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

- 1) Faktor personal. Faktor personal ini meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan. Faktor kepemimpinan ini terdiri dari kualitas pemimpin yang terdiri dari tim manajer dan tim *leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan.
- 3) Faktor tim. Faktor tim meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan tim dan anggota tim.
- 4) Faktor sistem. Faktor sistem ini meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual (situasional) yang terdiri dari tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal (Laili, 2019: 22).

3. Laporan keuangan.

a. Pengertian.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan pemiliknya seperti para pemegang saham ataupun pihak-pihak lain yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dapat berfungsi memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil informasi yang disajikan dalam laporan

keuangan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah tindakan/keputusan bisnis (Zannati dan Fitriana, 2016: 82).

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang berisi tulisan angka-angka namun sangat penting juga untuk memikirkan aset nyata nya yang berada dibalik angka tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan sebuah ringkasan dari proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data yang terdiri dari faktor-faktor, bon, nota kredit, salinan faktur penjualan dan sebagainya (Pardede, 2012: 39).

b. Landasan hukum pencatatan keuangan dalam islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَعَلَّقُوا فَيْتَهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah Memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu” (Al-Baqarah: 282).

Ayat ini memberikan dorongan kepada umat manusia khususnya kaum muslim untuk melakukan pencatatan dalam melakukan bisnis ataupun transaksi lainnya guna menghindari kecurangan atau hal-hal lain yang tidak di inginkan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang akan melakukan transaksi kredit atau hutang piutang untuk mencatatnya dan dalam pencatatan dianjurkan untuk membawa saksi untuk memperkuat pencatatan/perjanjian yang telah dibuat sehingga tidak akan ada pihak-pihak yang dirugikan dikemudian hari.

Dalam dunia bisnis pencatatan transaksi ini dikenal dengan laporan keuangan/akuntansi. Setiap perusahaan melakukan jual beli barang untuk menghasilkan/memperoleh laba dalam setiap melakukan transaksi.

c. Tujuan laporan keuangan.

1) Tujuan khusus.

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP)

2) Tujuan umum.

- a) Memberikan informasi terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebuah acuan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan seperti perubahan harta dan kewajiban dan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

3) Tujuan kualialitatif

- a) *Relevance*, yaitu memilih informasi yang banar-benar dapat membantu pihak yang berkepentingan dengan laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- b) *Understandability*, yaitu informasi yang dipilih yang ada didalam laporan bukan hanya penting, akan tetapi mudah dipahami oleh para pihak yang berkepentingan.

- c) *Verivability*, yaitu hasil dari akuntansi tersebut harus memiliki ukuran, artinya dapat diperiksa oleh pihak lain dan akan menghasilkan pendapat yang sama.
- d) *Neutrality*, laporan yang dipublikasikan harus bersifat netral, karena informasi yang disajikan merupakan informasi yang akan dikonsumsi oleh masyarakat umum, bukan oleh pihak-pihak tertentu saja.
- e) *Timeliness*, artinya laporan akuntansi akan bermanfaat/tepat sasaran dalam pengambilan keputusan apabila diserahkan pada waktu yang tepat.
- f) *Comparability*, artinya informasi harus dapat saling dibandingkan.
- g) *Completeness*, Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari pemakai (Yuesti, 2019: 21).

4) Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

- a) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

d. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain: masyarakat, pemilik perusahaan, pemerintah, perpajakan dan karyawan.

1) Masyarakat.

Bagi masyarakat luas, laporan keuangan merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank (laporan keuangan bank). Dengan mengetahui laporan keuangan nasabah/pemilik dana akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan/bank tersebut. Selain itu diumumkannya laporan keuangan secara luas, maka *bonafiditas* dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah sehingga calon debitur juga dapat dengan mudah menilai bank mana yang mampu untuk membiayai proyeknya.

2) Pemilik/pemegang saham

Bagi pemilik saham, laporan keuangan berfungsi untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika kinerja perbankan dipandang tidak memuaskan oleh para pemegang saham, maka bisa secepatnya mengambil keputusan seperti menarik sahamnya atau penggantian tim manajemen.

3) Bagi pemerintah

Pemerintah membutuhkan laporan keuangan perbankan baik bank konvensional ataupun bank syariah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor tertentu. Hal ini dilakukan karena perbankan merupakan suatu bisnis yang kedudukannya sangat strategis, jadi Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan terhadap bank-bank pemerintah ataupun bank swasta.

4) Bagi perpajakan

Laporan keuangan bagi pihak perpajakan berfungsi untuk memudahkan mereka dalam menetapkan besaran pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan. Kemudahan tersebut didapat oleh pihak perpajakan karena dalam laporan keuangan akan terlihat secara jelas laporan laba rugi dan bisa menilai kewajaran laba atau rugi yang diumumkan.

5) Bagi karyawan

Dengan mengetahui laporan keuangan, karyawan perlu mengharap peningkatan kesejahteraan apabila bank dimana tempatnya bekerja memperoleh keuntungan yang besar, begitupun sebaliknya (Rahmayuni, 2017: 97).

6) Manajemen perusahaan

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan tim manajemen perusahaan dalam melaksanakan strategi-strategi yang telah disusun, selain itu laporan keuangan bisa menjadi dasar untuk menentukan strategi ke depan dan menilai apakah strategi tersebut masih layak untuk diterapkan kembali atau harus ada perubahan-perubahan yang dapat memajukan perusahaan (Istifadah, 2013: 40).

e. Keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi yang terjadi pada tanggal dan waktu yang berbeda, oleh sebab itu akan menyebabkan nilai sesungguhnya berbeda. Kondisi harga suatu transaksi dengan transaksi lain juga akan mengalami perbedaan akibat harga barang tersebut atau harga barang yang naik turun/tidak

menentu. Laporan keuangan juga belum dapat dikatakan mencerminkan suatu keadaan perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut karena belum atau tidak tercatatnya hal-hal tertentu di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan memiliki keterbatasan/kekurangan. Berikut ini keterbatasan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, artinya data-data yang diambil dalam penyusunan laporan keuangan adalah data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat dan bersifat umum, artinya laporan keuangan tersebut ditujukan untuk semua orang (masyarakat luas) bukan hanya pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan.
- 3) Mengabaikan nilai waktu dari uang, artinya jumlah uang yang sama besarnya saat ini pasti lebih besar nilainya (daya beli) dibanding waktu yang akan datang.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Contohnya dalam suatu kejadian yang tidak menguntungkan selalu dihitung rugi. Sebagai contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah ke yang paling tinggi.
- 5) Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, artinya para pemakai atau pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dianggap memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat informasi yang dilaporkan (Lubis, 2020: 13).

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung. Hal ini memang harus dilakukan supaya dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Apabila laporan keuangan telah disusun sesuai/mengikuti prosedur yang telah ditetapkan maka dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan yang bisa dijadikan suatu pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Kasmir, 2009: 108).

f. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut standar akuntansi pemerintahan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik laporan keuangan terbagi menjadi 4 yaitu: Relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu pihak-pihak yang berkepentingan mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa yang akan datang, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Adapun kriteria informasi yang relevan adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, artinya informasi yang ada di dalam laporan keuangan mampu menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

- b) Memiliki manfaat prediktif, artinya informasi yang ada didalam laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memprediksi masa yang akan datang dengan melihat data-data hasil masa lalu dan kejadian masa sekarang.
- c) Tepat waktu, informasi yang disajikan tepat waktu sehingga bisa membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, informasi yang termuat harus disajikan se lengkap mungkin yang mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan informasi yang ada dilaporan keuangan diungkap dengan jelas agar meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam penggunaan informasi.

2) Andal

Andal yang dimaksud dalam laporan keuangan ini adalah informasi yang disajikan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta dengan jujur serta dapat diverifikasi kebenarannya. Apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan hanya bersifat relevan saja tetapi tidak andal maka informasi tersebut bisa menyesatkan para pihak pengambil keputusan. Adapun karakteristik dari andal adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian jujur, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus digambarkan secara jujur, transaksi dan peristiwa lainnya harus disajikan secara wajar.

b) Dapat diverifikasi, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali/diuji oleh beberapa pihak hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh/sama.

c) Netralitas, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus netral dan tidak memihak kepada pihak-pihak tertentu, harus diarahkan pada kebutuhan umum.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan laporan keuangan dapat dibandingkan secara internal dan eksternal.

a) Internal, perbandingan laporan keuangan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

b) Eksternal, perbandingan laporan keuangan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batasan pemahaman para pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta adanya

kemauan untuk mempelajari informasi yang ada di dalam laporan keuangan.
(Peraturan Pemerintah, 2010: 10).

g. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan dibuatnya laporan keuangan tersebut. Dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu biasanya pada saat buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun kalender (Elisa, 2018: 59). Pada umumnya neraca terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu: Aktiva, Utang dan Modal

a) Aktiva merupakan harta atau kekayaan perusahaan dan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Aktiva terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: aktiva lancar (*current assets*) yaitu uang kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditunaikan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode satu tahun. Kedua, yaitu aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya nampak (terlihat dengan jelas) yang digunakan

dalam operasional yang bersifat permanen dan tidak habis dalam satu kali perputaran kegiatan perusahaan atau satu tahun. Ketiga, aktiva tetap tidak berwujud yaitu aktiva perusahaan yang secara fisik tidak terlihat, tetapi merupakan suatu hak yang memiliki nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam melakukan aktifitasnya. Ke empat, aktifa lain-lain, yaitu aktiva yang tidak termasuk/tidak dapat digolongkan dalam kategori aktifa diatas.

- b) Utang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayarkan. Utang merupakan sumber dana atau modal yang bersumber dari kreditur. Utang dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu utang lancar/utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak yang memberikan modal dengan jangka waktu satu tahun (satu tahun sejak tanggal neraca), sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemberi modal (kreditur) yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun.
- c) Modal. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (Herispon, 2016: 13).

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk melaporkan

kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Belum ada keselarasan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain tentang penyusunan laporan laba rugi, walaupun begitu prinsip-prinsip yang sering digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

a) Bagian pertama

Bagian ini menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual.

b) Bagian kedua

Bagian ini menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi.

c) Bagian ketiga

Pada bagian ketiga ini menunjukkan hasil yang diperoleh diluar usaha pokok perusahaan.

d) Bagian ke empat

Bagian ini menunjukkan laba atau rugi yang *insidental (extra ordinary gain or loss)* sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktifitas operasional, investasi, aset non keuangan, pembiayaan dan transaksi non anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan

saldo akhir kas selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam laporan arus kas terdiri dari penerimaan kas (semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum) dan pengeluaran kas (semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum) (Riswan dan Kesuma, 2014: 97).

4) Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan hasil audit yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi “catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan hal-hal berikut ini:

- a) Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan, ekonomi makro dan sebagainya.
- b) Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama satu tahun pelaporan.
- c) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih.
- d) Mengungkapkan informasi untuk pos-pos aset dan kewajiban yang timbul.

- e) Menyajikan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian wajar yang tidak disajikan pada lembar muka laporan keuangan (Peraturan Pemerintah, 2010: 20).

Terdapat beberapa sifat catatan atas laporan keuangan yaitu:

- a) Catatan dengan kode 1. Catatan dengan kode ini menceritakan kondisi perusahaan secara umum, misalnya informasi umum berdirinya perusahaan, penawaran publik atas saham yang pernah dibuat dan komposisi direksi dan komisaris.
- b) Catatan dengan angka 2. Catatan dengan kode ini mengantarkan pembaca kedalam situasi yang muncul ke publik dan akan menjelaskan kebijakan akuntansi yang penting seperti: dasar penyusunan dalam laporan keuangan, transaksi dengan pihak yang istimewa, dan kebijakan pencatatan disetiap pos neraca dan laba rugi.
- c) Catatan dengan kode 3 keatas. Catatan dengan kode ini berisi rincian setiap pos yang ada di neraca dan laba rugi (Toto, 2019: 6).

h. Metode dan teknik analisis laporan keuangan

Setiap perusahaan atau organisasi dalam menjalankan bisnisnya pasti memiliki tujuan agar perusahaan/organisasi tersebut dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam pencapaian tersebut tidak terlepas dari penggunaan dana, baik dana yang bersumber dari pihak perusahaan sendiri ataupun dana dari masyarakat atau pihak luar perusahaan yang dapat digunakan. Untuk melihat seperti apa kinerja perusahaan yang telah dicapai khususnya tentang keuangan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan ini

berfungsi untuk melihat sejauh mana pencapaian perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan. Atas dasar inilah laporan keuangan dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan tidak akan terlepas dari peranan rasio-rasio keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil (Riswan dan Kesuma, 2014: 98).

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada di dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan pembanding yang lain, baik dibandingkan dengan laporan beberapa periode perusahaan tertentu atau dengan alat pembanding lainnya. Tujuan analisis ini adalah menyederhanakan data sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap analis laporan keuangan yaitu:

- 1) Analisis horizontal/dinamis/*trand*

Metode analisis ini adalah metode yang membandingkan laporan keuangan beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui

perkembangannya. Analisis horizontal ini sama dengan analisis *trand* atau tendensi yang menunjukkan posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.

2) Analisis vertikal/statis/struktural

Analisis vertikal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya atau untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva untuk mengetahui kekayaan perusahaan, prosentase utang jangka pendek/jangka panjang/modal terhadap total pasivanya dalam suatu laporan keuangan. Analisis vertikal disebut juga analisis statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Analisis vertikal juga dapat disamakan dengan analisis laporan dengan persentase per komponen atau disebut juga dengan analisis *common size*.

Dari analisis keuangan yang diperbandingkan ini akan dapat menunjukkan beberapa hal antara lain:

- a) Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
- b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
- d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- e) Persentase dari total.

Dari kedua analisis data diatas merupakan permulaan dari proses analisis laporan keuangan. Kedua metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu

untuk memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam membaca data yang disajikan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Herispon, 2016: 40).

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki keterkaitan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, rasio ini merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam sebuah laporan keuangan, angka-angka yang diperbandingkan tersebut dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

- 1) Perbandingan internal, yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masalah dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan eksternal, yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau rata-rata industri pada titik yang sama (Mutia, 2019: 25).

b. Jenis rasio keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa bagian antara lain adalah : *likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas*.

1) *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek baik kewajiban kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Apabila perusahaan ditagih, perusahaan tersebut akan mampu memenuhi utangnya, terutama utang yang telah jatuh tempo. *Likuiditas* terbagi menjadi dua yakni *likuiditas* badan usaha dan *likuiditas* perusahaan. *Likuiditas* badan usaha adalah kemampuan badan usaha dalam melunasi utang-utangnya yang jatuh tempo, sedangkan *likuiditas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan atau menyediakan alat-alat lancar tepat pada waktunya guna kelangsungan proses produksi.

Pada sebuah lembaga keuangan seperti bank, *likuiditas* sangat penting. Bank harus menjaga suatu kesesuaian antara jangka waktu tabungan dengan dengan jangka waktu kredit yang diberikan kepada masyarakat (Buchairi, 2017: 259). Rasio likuiditas terdiri dari:

a) *Current ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

Adapun aktiva lancar terdiri dari: kas bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pinjaman yang diberikan, dan lainnya. Sedangkan utang lancar (utang jangka pendek) meliputi utang dagang, utang bank, utang gaji, utang pajak, utang deviden, dan utang-utang lainnya yang harus segera dibayarkan.

b) *Quick ratio*

Quick ratio atau rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

2) *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *solvabilitas* digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). *Likuiditas* perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, diantaranya:

- a) *Debt to assets ratio* (rasio utang terhadap aktiva). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b) *Debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal.

3) *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Anton, 2017: 4).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio *profitabilitas* digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun tujuan dan manfaat dari rasio *profitabilitas* adalah sebagai berikut:

a) Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun luar perusahaan

- i. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- ii. Menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- iii. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- iv. Mengukur produktifitas dana perusahaan yang digunakan.

b) Manfaat yang diperoleh dari rasio *profitabilitas*

- i. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- ii. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- iii. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- iv. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- v. Mengetahui produktifitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan (Natalia, 2016: 6).

c) Macam-macam rasio *profitabilitas*

i. *Gross profit margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar rasio *gross profit margin* perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

ii. *Neet Profit Margin*

Neet profit margin merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan manajemen untuk mnghasilkan laba netto setelah harga pokok penjualan, beban operasi, beban pajak dan lain-lain.

(Mutasowifin, 2014: 23).

$$\text{Rumus: Neet Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

iii. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal baik modal sendiri atau modal yang berasal dari para pemegang saham.

$$\text{Rumus: Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

iv. *Return On Assets*

Return on assets merupakan rasio yang mengukur pengembalian total aktiva setelah bunga dan pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila mampu menghasilkan *return on assets* yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu (Winarno, 2019: 258).

$$\text{Rumus: } \textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Total assets}} \times 100\%$$

v. *Neet Interest Margin*

Neet interest margin adalah rasio antara pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produk, dimana pendapatan berasal dari bunga pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Semakin besar nilai *neet interest margin* maka keuntungan bank yang didapatkan dari pendapatan bunga akan semakin meningkat dan akan berpengaruh pada kenaikan *profitabilitas*. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif sehingga dapat dilihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih (Wibowo, 2020: 57).

$$\text{Rumus: } \textit{Neet Interst Margin} = \frac{\textit{Pendapatan bunga bersih}}{\textit{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

5. Bank

a. Pengertian

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Bagi masyarakat hidup di negara berkembang seperti Indonesia, pemahaman tentang bank masih setengah-setengah. Sebagian masyarakat hanya memahami bank hanya sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang saja, bahkan ada sebagian masyarakat belum memahami sama sekali tentang dunia perbankan, sehingga menimbulkan persepsi yang salah terhadap bank. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian sebuah negara, oleh karenanya kemajuan suatu bank dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan negara yang bersangkutan (Kasmir, 2014:2).

Bank dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan hidup masyarakat banyak. (UUD Perbankan, 1998: 3).

b. Fungsi bank

1) Fungsi utama bank

a) Menghimpun dana dari masyarakat.

Bank melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat ini melalui tabungan, deposito berjangka, giro, atau bentuk simpanan lainnya.

Kegiatan penghimpunan dana ini di dalam dunia perbankan disebut dengan *funding*. Strategi yang digunakan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat luas adalah dengan memberi imbalan kepada nasabah berupa bunga (bank konvensional) dan bagi hasil (bank syariah) atas dana yang telah dititipkan. Selain cara tersebut, bank merangsang masyarakat untuk menabung di bank dengan menjamin keamanan uang nasabah dan memberikan cendera mata, hadiah atau bentuk lainnya tergantung bank yang bersangkutan.

b) Menyalurkan dana kepada masyarakat.

Selain melakukan penghimpunan dana bank melakukan penyaluran dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik masyarakat umum atau lembaga melalui kredit atau pinjaman. Kegiatan ini dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah *lending*. Dari kegiatan penyaluran dana ini bank akan mendapatkan hasil berupa selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman atau kredit (Muchtar, 2016: 54). Penyaluran kredit juga dilakukan untuk tercapainya tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Penyaluran dana dari perbankan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhannya ataupun

untuk memulai atau pengembangan usaha yang akhirnya akan mendukung ekonomi dan pembangunan nasional.

2) Fungsi sampingan

a) Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran.

Jasa yang ditawarkan dalam untuk mendukung kelancaran mekanisme pembayaran antara lain: transfer dana antar rekening dalam negeri, penyediaan fasilitas pembayaran secara kredit seperti kartu kredit, jasa pembayaran tagihan, sistem pembayaran elektronik dan sarana penyaluran gaji karyawan, bantuan pemerintah, dan penghasilan lainnya.

b) Mendukung kelancaran transaksi internasional

Perbedaan jarak, budaya dan sistem moneter antara dua pihak yang berbeda negara menjadi sebuah permasalahan yang dialami oleh nasabah dalam melakukan transaksi, oleh karenanya bank hadir untuk memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut dengan mudah, cepat, murah dan aman. Bank memastikan kelancaran tersebut melalui jasa penukaran uang asing ataupun transaksi transfer internasional.

c) Penciptaan uang

Penciptaan uang dalam hal ini adalah uang giral, yang berarti alat pembayaran lewat mekanisme pemindah bukuan (kliring). Proses penciptaan uang giral ini harus mengikuti regulasi atau aturan yang telah ditetapkan oleh bank sentral untuk pengaturan jumlah uang yang beredar karena dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi.

d) Sarana Investasi

Bank dapat dijadikan sebagai sarana investasi, karena bank kini juga berfungsi sebagai sarana investasi melalui reksadana atau produk investasi lain yang ditawarkan oleh bank seperti saham, emas, mata uang asing dan sebagainya.

e) Penyimpanan barang berharga

Fungsi bank yang satu ini memang sudah lama digunakan, sejak awal bank memang sudah digunakan sebagai media atau tempat untuk menyimpan barang-barang berharga supaya lebih aman dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Nasabah bisa menyimpan barang-barang berharga seperti emas, surat berharga ataupun barang-barang berharga lainnya (Sumatrik dan Misthi, 2018: 14).

c. Jenis jenis bank

Di Indonesia bank dapat dikategorikan dalam beberapa jenis. Jenis bank tersebut dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga dan tingkatannya.

1) Jenis jenis bank berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan fungsinya bank di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Bank sentral, Bank umum dan Bank perkreditan rakyat.

a) Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada didalam sebuah negara. Bank sentral hanya ada satu di dalam sebuah negara dan untuk menjangkau setiap daerah di negaranya dibantu oleh

kantor cabang. Bank sentral memiliki peran strategis dalam bidang moneter, keuangan, dan perbankan. Peran tersebut terlihat dari fungsi dan tujuannya utamanya yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengawasi bank dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Tugas utama bank sentral di setiap negara tidak harus sama, ada bank sentral yang bertugas untuk ketiga tugas seperti di atas, namun ada juga bank sentral yang bertugas untuk satu atau dua tugas saja. Bank sentral merupakan lembaga independen dan berada di luar pemerintah. Kedudukan khusus ini diperlukan agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien (Natsir, 2014: 80).

Tujuan Bank Indonesia menurut undang-undang nomor 3 tahun 2004 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan rupiah merupakan sesuatu unsur yang sangat penting, kestabilan rupiah dapat mendukung kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah dibidang perekonomian (UURI No 3, 2004: 3).

Dalam menjaga kestabilan rupiah, Bank Indonesia secara terperinci memiliki tugas tugas berikut:

- I. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter:
 - i. Menetapkan sasaran moneter untuk menahan laju inflasi.
 - ii. Menetapkan besarnya giro wajib minimum.
 - iii. Mengatur kredit dan pembiayaan.

- iv. Mengelola cadangan devisa.
- v. Menetapkan tingkat diskonto.
- vi. Menetapkan bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia).
- vii. Melakukan operasi terbuka pasar uang, rupiah, maupun mata uang asing, dan lain-lain yang terkait dengan kebijakan moneter.

II. Mengatur dan memelihara kelancaran sistem pembayaran:

- i. Mengatur sistem kliring antar bank secara nasional.
- ii. Mewajibkan semua penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan atas semua kegiatannya.
- iii. Memberikan izin penyelenggaraan sistem pembayaran.
- iv. Mengatur lalu lintas giral serta mengelola peredaran uang.

III. Mengatur, mengoordinasi dan melakukan pengawasan kepada semua bank.

- i. Menentukan prinsip kehati-hatian yang harus dijalankan oleh setiap bank.
- ii. Memberikan izin yang diperlukan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya, serta mencabut izin usaha bank.
- iii. Memerintahkan agar bank menghentikan sementara kegiatannya.
- iv. Melakukan pengawasan kepada bank secara periodik atas sewaktu-waktu tergantung kebutuhan.

IV. Mewajibkan bank dalam menyampaikan laporan sesuai ketentuan BI.

b) Bank umum

Bank umum merupakan suatu bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatan

usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Selain itu bank umum dapat menciptakan uang giral. Adapun kegiatan dari bank umum secara garis besar adalah sebagai berikut:

I. Menghimpun dana dari masyarakat

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat ini dilakukan dengan cara menawarkan beberapa jenis produk simpanan berupa: giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu yang diperbolehkan.

II. Penyaluran dana kepada masyarakat

Bank umum perlu melakukan kegiatan penyaluran kepada masyarakat atau lembaga yang membutuhkan dana agar bank tidak mengalami *idle fund*. Bank dapat menyalurkan dana kepada masyarakat atau lembaga yang membutuhkan dana melalui kredit atau pembiayaan, serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan melakukan kegiatan ini, bank akan memperoleh keuntungan bunga atau keuntungan lainnya.

III. Pelayanan jasa atau lalu lintas pembayaran

Bank umum menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu nasabah yang akan melakukan transaksi. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan menawarkan produk layanan ini berupa *fee* dan komisi.

c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat atau biasa kita kenal dengan BPR merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha baik dilakukan secara konvensional ataupun dilakukan dengan menerapkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BRP pada umumnya hanya terbatas pada penghimpunan dana dari masyarakat dan kembali menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit atau pembiayaan.

I. Menghimpun dana dari masyarakat

Kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan BPR ini dilakukan dengan menawarkan produk tabungan, deposito, dan penghimpunan dana lainnya yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang mengatur perbankan yang ada di Indonesia. BPR akan membayar bunga atau imbalan lainnya atas dana yang telah dihimpun.

II. Menyalurkan dana kepada masyarakat.

Kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat ini dilakukan oleh BPR untuk memperoleh pendapatan bunga kredit. BPR dalam kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat berbentuk kredit dan penempatan pada bank lain.

III. Tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran

Perbedaan yang paling mencolok antara bank umum dengan bank perkreditan rakyat (BPR) salah satunya adalah: BPR dilarang menawarkan giro, karena BPR tidak boleh melakukan transaksi lalu lintas pembayaran (Apriani, 2019: 36).

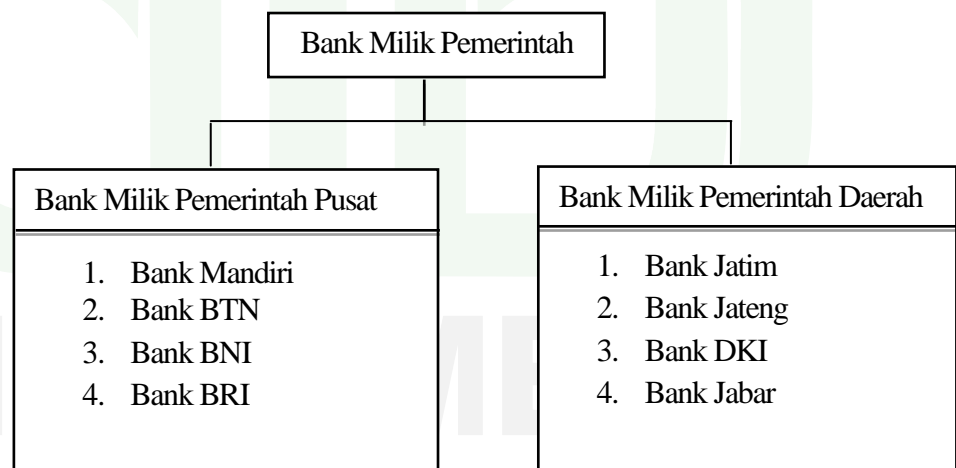
2) Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikannya.

Bank dilihat dari segi kepemilikannya terbagi menjadi 5, yaitu:

a) Bank milik pemerintah

Sesuai dengan namanya bahwa bank ini merupakan bank yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah. Pada awalnya seluruh saham dari bank pemerintah dimiliki oleh pemerintah. Adapun bank pemerintah yang sudah *go public*, maka saham yang dimiliki oleh pemerintah harus diatas 50% dan selebihnya bisa dimiliki oleh masyarakat luas. Tujuan pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memiliki saham diatas 50% adalah agar bank tersebut tetap dalam kendali pemerintah. Bank milik pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu bank milik pemerintah pusat dan bank milik pemerintah daerah.

Tabel 2.2
Bank Milik Pemerintah Pusat dan Daerah



Sumber: Data diolah. 2020

b) Bank Swasta Nasional

Bank Swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik perorangan atau lembaga yang konsekuensi atau akibat dari kegiatannya

akan ditanggung oleh swasta, artinya apabila bank swasta mengalami keuntungan maka keuntungan tersebut sepenuhnya milik bank swasta, sedangkan apabila mengalami kerugian maka kerugian tersebut juga akan ditanggung oleh pihak swasta. Adapun contoh dari bank swasta nasional adalah:

- i. Bank Central Asia
 - ii. Bank Permata
 - iii. Bank Muamalat Indonesia
 - iv. Bank Mega, dan
 - v. Bank Maspion
- c) Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank Bukopin merupakan contoh bank di Indonesia yang didirikan oleh koperasi atau bank yang dimiliki oleh koperasi.

d) Bank Asing

Bank asing merupakan bank yang didirikan dan dimiliki oleh orang asing, baik pemerintah asing maupun swasta asing. Bank asing yang ada di Indonesia merupakan cabang atau perwakilan dari bank asing yang berada di negara masing-masing. Bank asing memiliki kantor di luar negara Indonesia. Seluruh modal bank asing dimiliki oleh swasta atau pemerintah asing, sehingga keuntungan atau kerugian dari hasil kerjanya akan menjadi milik asing. Berikut beberapa contoh bank asing:

- i. *Citibank*
 - ii. *ABN Amro Bank*
 - iii. *Standart Chartered Bank*
 - iv. *Chase Manhattan Bank*
- e) Bank campuran

Bank campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan nasional. Meskipun bank campuran dimiliki oleh swasta asing dan nasional, namun kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh swasta nasional. Adapun contoh bank campuran yang ada di Indonesia adalah CIMB Niaga (Ismail, 2010: 13).

3) Jenis bank ditinjau dari segi statusnya

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Produk yang ditawarkan oleh bank devisa lebih lengkap dibanding dengan produk yang ditawarkan oleh bank non devisa (Ardhansyah dan Dwi, 2020: 24). Contoh Bank Devisa antara lain:

- i. Bank Mandiri
- ii. Bank Negara Indonesia
- iii. Bank Republik Indonesia
- iv. Bank Central Asia

- v. Bank Permata
- vi. Bank Tabungan Negara
- vii. Bank Maybank Indonesia

Produk yang dapat ditawarkan oleh bank devisa:

- i. Giro (dalam mata uang rupiah, valuta asing)
- ii. Deposito (dalam mata uang rupiah, valuta asing)
- iii. *Letter of Credit*
- iv. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN),
- v. *Travellers Cheque*
- vi. Transfer ke dan dari luar negeri
- vii. *Foreign Exchange*, dan
- viii. *Bank Guarantee*.

b) Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang transaksinya masih terbatas pada transaksi dalam negeri saja atau mata uang rupiah saja. Bank non devisa dapat mengubah statusnya menjadi bank devisa apabila telah memenuhi syarat bank devisa. Salah satu persyaratan untuk menjadi bank devisa adalah memperoleh keuntungan dua tahun terakhir secara berturut-turut.

4) Jenis bank dilihat dari cara penentuan harga

Bank jika dilihat dari cara penentuan harganya terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

a) Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam mengambil keuntungan dengan sistem bunga. Bunga yang diterima bank konvensional merupakan hasil dari kegiatan penyaluran dana (kredit) yang diberikan kepada masyarakat atau lembaga, selain itu bank mendapatkan tambahan keuntungan berupa *fee* dari pelayanan jasa, seperti transfer dan sejenisnya.

Dalam memberikan balas jasa kepada nasabah yang telah menempatkan dan mempercayakan dananya kepada bank, bank akan memberikan keuntungan berupa bunga untuk tabungan, deposito, dan giro. Besarannya sesuai dengan bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan. Besarnya *fee* tergantung pada masing-masing bank, penetapan *fee* dipengaruhi oleh persaingan antar bank (Ismail, 2010: 19).

b) Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya berlandaskan pada hukum islam. Dalam kegiatannya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti pada bank konvensional. Bank syariah tidak membebankan bunga kepada nasabah yang dalam menyalurkan dana, dan tidak pula memberikan bunga kepada nasabah, bank syariah memberikan imbalan dan menerima imbalan dari nasabah berupa bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dengan akad dan perjanjian antara bank dan nasabah. Akad

dan perjanjian yang ada didalam bank syariah harus berdasarkan syariat islam (Andrianto & Firmansyah, 2019: 23).

Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan. Berdasarkan jenisnya bank syariah terbagi menjadi dua yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (UURI No 21, 2008: 3).

d. Sumber dana bank

Sumber dana bank merupakan usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau lembaga lainnya. Kegiatan bank dalam menjalankan atau membiayai operasionalnya berasal dari modal sendiri. Sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan usahanya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: Dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dari pihak ketiga /masyarakat dan dana dari pinjaman. Adapun penjelasan dari ketiga sumber dana perbankan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dana yang bersumber dari bank itu sendiri sering juga dikenal dengan modal atau dana pihak I, dana tersebut merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari para pemegang saham atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut digolongkan menjadi tiga yaitu: Pertama, Modal disetor.

Modal disetor merupakan modal atau dana awal yang disetor oleh pemilik atau pemegang saham pada saat awal bank didirikan. Setiap bank yang akan didirikan perlu memiliki sejumlah modal tertentu sebagai modal pendirian. Modal tersebut biasanya digunakan untuk kepentingan awal bank itu sendiri, seperti mendirikan kantor dan fasilitas- fasilitas pendukung lainnya, selain itu modal ini biasanya digunakan untuk promosi untuk menarik minat masyarakat agar melakukan transaksi di bank yang akan didirikan ini. Kedua, Cadangan. Cadangan adalah sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan lainnya yang akan digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari. Cadangan tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba bank setiap tahunnya. Besarnya cadangan akan berpengaruh pada besarnya modal bank. Cadangan merupakan salah satu jenis dana yang sangat penting, dana cadangan ini diperlukan oleh bank terutama untuk mengantisipasi apabila bank mengalami kerugian dimasa yang akan datang. Ketiga, Sisa laba. Sisa laba merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh oleh bank setiap tahun berjalan. Sisa laba merupakan laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi dalam rangka meningkatkan modal bank maka dalam rapat umum pemegang saham diputuskanlah laba tersebut tidak dibagi, akan tetapi digunakan untuk menambah modal bank. Sisa laba terdiri dari: Laba/rugi tahun lalu, merupakan akumulasi dari laba/rugi tahun-tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan, merupakan laba/rugi yang diperoleh pada tahun berjalan.

Besarnya modal bank dapat berdampak positif terhadap keberadaannya. Bank yang memiliki modal besar akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari bank yang memiliki modal kecil. Kepercayaan dari masyarakat merupakan unsur yang paling penting bagi bank. Masyarakat akan merasa lebih aman menyimpan dananya pada sebuah bank yang memiliki modal yang besar.

Keuntungan dari sumber dana sendiri atau dana pihak I bagi bank adalah bank tidak perlu membayar bunga yang relatif besar dibandingkan dengan melakukan pinjaman ke lembaga lain. Dana pihak ke I relatif lebih mudah didapatkan, akan tetapi jumlahnya relatif kecil. Adapun kekurangan dari dana pihak ke I adalah prosedur yang cukup lama, dana yang relatif besar maka harus melalui berbagai prosedur yang cukup lama. Penggunaan dana sendiri harus diseimbangkan dengan dana pinjaman sehingga rasio penggunaan dana pinjaman dan dana sendiri dapat dioptimalkan.

2) Dana pihak ke ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sebuah dana yang sangat penting bagi perbankan, dana pihak ketiga bisa dijadikan sebuah tolak ukur tingkat keberhasilan bagi sebuah bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pencarian dana pihak ketiga ini lumayan gampang dibandingkan dengan dana dari pihak lainnya. Untuk mendapatkan dana pihak ketiga salah satunya bank hanya perlu melakukan promosi akan memberikan bunga yang relatif besar dan akan memberikan hadiah kepada pihak-pihak yang menyimpan dananya di bank yang bersangkutan, hal tersebut dapat merangsang masyarakat luas

untuk menyimpan dananya di bank tersebut, sehingga bank akan memperoleh dana dari masyarakat (dana pihak ketiga).

Salah satu keuntungan yang diperoleh bank dari pencarian dana yang bersumber dari masyarakat adalah dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas, sedangkan kerugian dari kegiatan pengumpulan dana dari pihak ketiga ini adalah membutuhkan biaya yang relatif besar, biaya tersebut yaitu biaya balas jasa atau bunga yang akan diberikan kepada pemilik dana dan biaya promosi dan hadiah-hadiah yang dijanjikan oleh bank (Andrianto, 2019: 41). Secara umum sumber dana pihak ketiga dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: tabungan, deposito dan giro. Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Deposito merupakan jenis tabungan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank (OJK, 2018: 273). Jangka waktu deposito yang dapat dipilih oleh nasabah adalah satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dua belas bulan dan dua puluh empat bulan. Giro merupakan jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penarikan giro dapat dilakukan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Pembagian ini dilakukan oleh bank agar nasabah memiliki banyak pilihan dalam melakukan simpanan di bank dan sesuai dengan tujuannya masing masing (Hermansyah, 2011: 46).

3) Dana pinjaman

Sumber dana jenis ini merupakan tambahan bagi bank yang mengalami kesulitan dalam mencari dana melalui cara pertama dan kedua. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Pencarian dana jenis ini relatif lebih mahal dibanding dengan dua cara diatas. Perolehan dana dari sumber ini dapat diperoleh dari beberapa pihak, pertama pinjaman bank lain dalam negeri (*interbank call money*). Pinjaman jenis ini diperlukan apabila terdapat kebutuhan dana yang mendesak yang diperlukan oleh bank dalam rangka menutup kekurangan likuiditas yang diwajibkan oleh Bank Indonesia. Dalam praktik perbankan, *interbank call money* kadang hanya dilakukan dalam jangka waktu yang sangat singkat, terkadang hanya dalam waktu satu hari.

Pinjaman antar bank yang jangka waktunya hanya satu hari biasanya disebut dengan *overnight call money*. Instrumen yang digunakan sebagai alat dalam pinjaman antar bank diantaranya adalah promes, surat berharga pasar uang (SBPU) dan sertifikat deposito. Pinjaman *interbank call money* dapat dilakukan apabila bank sedang kalah kliring dan mengakibatkan saldo giro di Bank Indonesia menjadi negatif. Ketika hal tersebut terjadi, bank harus mendapat dana untuk menutup saldo giro pada Bank Indonesia. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan nasabah pada bank yang bersangkutan. Kedua, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri. Bank yang akan melakukan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan luar negeri harus melalui Bank Indonesia selaku bank sentral. Bank

Indonesia bertindak sebagai pengawas pinjaman luar negeri. Jangka waktu yang dari pinjaman jenis ini relatif menengah dan panjang, pinjaman ini dibutuhkan karena proses pengembaliannya yang lama, akan tetapi tidak setiap bank dapat memperoleh pinjaman jenis ini. Pada umumnya pinjaman tersebut diberikan kepada bank milik pemerintah. Ketiga, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank antara lain: *deposito on call*, dan sertifikat deposito (Andrianto, 2019: 48). Ke empat, obligasi. Obligasi merupakan surat hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu lembaga dengan nilai nominal tertentu dan jangka waktu yang telah ditentukan. Perusahaan swasta, pemerintah pusat atau daerah, atau BUMN dapat menerbitkan obligasi. Obligasi merupakan janji pihak penerbit untuk membayar sejumlah bunga dalam periode waktu tertentu dan membayar nilai nominal obligasi pada waktu jatuh tempo (Indah, 2017: 43).

e. Keuntungan bank

Bank mendapatkan keuntungan dengan dua cara, yaitu *spread based income* dan *fee based income*

1) *Spread based income*

Spread based income merupakan cara bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit. Bunga simpanan merupakan sebuah dana yang harus diberikan bank kepada nasabah yang telah menitipkan dananya kepada bank, sedangkan bunga pinjaman adalah sejumlah dana yang harus diberikan oleh peminjam kepada bank, artinya bank akan mendapatkan dana (bunga) dari sejumlah kredit yang telah

disalurkan. Untuk memperoleh keuntungan, bank menetapkan bunga pinjaman (kredit) selalu lebih tinggi dari bunga simpanan.

2) *Fee based income*

Fee based income merupakan cara bank untuk memperoleh keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank. Perolehan keuntungan dari jasa-jasa perbankan ini relatif kecil, namun juga memiliki resiko yang kecil, sehingga dewasa ini banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank. Adapun keuntungan dari jasa-jasa bank antara lain adalah:

- a) Biaya Administrasi, yaitu biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus, seperti biaya administrasi kredit, dll.
- b) Biaya kirim, yaitu biaya yang diperoleh dari jasa pengiriman uang atau lebih dikenal dengan transfer, baik transfer dalam ataupun luar negeri.
- c) Biaya tagihan, biaya tagihan merupakan jasa yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabah seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen luar kota).
- d) Biaya sewa, biaya ini dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*, besaran biayanya tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.
- e) Biaya iuran, biaya iuran diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana setiap pemegang kartu akan dikenakan biaya iuran. Biasanya biaya iuran akan dikenakan per tahun (Andrianto, 2019: 27).

6. *Financial Technology*

Kemunculan layanan keuangan digital atau biasa disebut dengan *financial technology* merupakan salah satu wujud nyata dari perkembangan teknologi. *Fintech* merupakan sebuah bisnis berbasis *software* dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Perusahaan *fintech* pada umumnya memberikan layanan dan sekaligus solusi keuangan kepada pelanggan seperti pembayaran *mobile*, transfer uang, pinjaman, penggalangan dana, bahkan manajemen aset (Ryandono, 2018: 115). Keberadaan *fintech* ini diyakini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, oleh karenanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa kehadiran *fintech* mampu meningkatkan 75% populasi masyarakat terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan. Kehadiran *fintech* mampu menjadi salah satu solusi mengatasi masalah sulitnya mengakses perbankan, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perkotaan (Suryanto, 2020: 18).

a. Pengertian

Istilah *fintech* berasal dari kata *financial* dan *technology* yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern.

- 1) Menurut Bank Indonesia *fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2017: 3).

- 2) Menurut Otoritas Jasa Keuangan(OJK), *fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. (OJK, 2018).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan sebuah layanan yang menyediakan produk-produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan informasi yang sedang berkembang.

b. Dasar hukum penyelenggaraan *fintech* di Indonesia.

- 1) Peraturan Bank Indonesia NO. 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.
- 2) Surat Edaran Bank Indonesia NO. 18/22/DKSP perihal penyelenggara layanan keuangan digital.
- 3) Peraturan Bank Indonesia NO.18/12/PBI/2016 tentang uang elektronik.
- 4) Peraturan OJK NO.13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan.

c. Jenis-jenis *fintech* di Indonesia

Fintech di Indonesia dapat di klasifikasikan dalam empat kategori yaitu:

- 1) *Crowdfunding and peer to peer lending*.

Financial technology jenis ini berfungsi sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan kegiatannya.

2) *Market Aggregator*.

Financial technology jenis ini merupakan media mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna, yang kemudian data tersebut dapat digunakan untuk memudahkan pengguna untuk memilih produk keuangan terbaik.

3) *Risk Investment Manajemen*

Fintech risk investment manajemen merupakan jenis *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital.

4) *Payment, Settlement, and Clearing*

Jenis *financial technology* ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran secara *online* dengan cepat (Briggita:11).

d. Kelebihan, kekurangan dan kewajiban *fintech*

1) Kelebihan

- a) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional seperti bank, koperasi dan sejenisnya dikarenakan ketatnya peraturan perbankan.
- b) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional, dimana masyarakat membutuhkan alternatif pembiayaan yang lebih praktis, mudah, cepat dan transparan.

2) Kekurangan

- a) *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang bagus dalam menjalankan usaha dengan modal besar, jika dibandingkan dengan bank.
- b) Sebagian perusahaan *fintech* tidak memiliki kantor fisik dan masih kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya (Miswan, 2019: 38).

3) Kewajiban

Kewajiban yang harus dipatuhi oleh penyelenggara financial technology yang terdaftar di Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

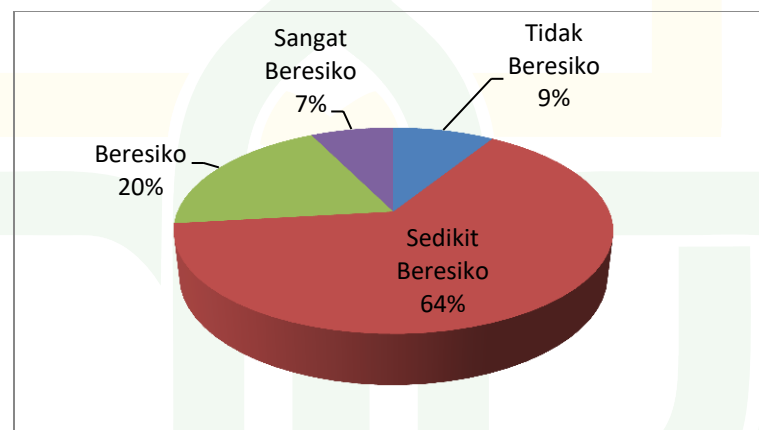
- a) Menerapkan prinsip perlindungan konsumen sesuai dengan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis yang dilakukan.
- b) Menjaga kerahasiaan data dan informasi konsumen, termasuk data transaksi antara lain dilakukan dengan mengelola dan merahasiakan dokumen transaksi dan secara baik dan tertib, serta tidak memberikan data-data dan informasi konsumen kepada pihak lain, kecuali terdapat persetujuan secara tertulis dari konsumen atau diwajibkan oleh ketentuan undang-undang.
- c) Menerapkan prinsip manajemen resiko dan prinsip kehati-hatian dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atas resiko yang mungkin timbul dalam kegiatan usahanya.

- d) Menggunakan rupiah dalam setiap transaksi yang dilakukan di wilayah Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e) Menerapkan prinsip anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan perundang undangan.
 - f) Memenuhi ketentuan peraturan perundang undangan lainnya (Indah, 2018: 649).
- e. Tantangan dan resiko *fintech*
- 1) Tantangan
Tantangan yang dihadapi oleh *financial technology* khususnya yang berada di Indonesia adalah sebagai berikut:
 - a) Peraturan dalam mendukung pengembangan *fintech*. Hal ini terkait dengan bagaimana mengadopsi peraturan terkait tandatangan (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki *fintech*.
 - b) Koordinasi dengan berbagai lembaga dan kementerian terkait untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh *fintech*, dengan lingkungan bisnis yang kompleks maka juga perlu dukungan dari berbagai pihak.
 - 2) Resiko *financial technology*
 - a) Perlindungan dana pengguna, yaitu potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial, baik yang diakibatkan oleh penyalagunaan, penipuan, maupun *force majeure* dari kegiatan *fintech*.

- b) Perlindungan data pengguna *fintech*. Munculnya isu privasi pengguna *fintech* yang rawan terhadap penyalagunaan data baik yang disengaja maupun tidak disengaja (serangan *hacker*, atau *malware*) cukup meresahkan masyarakat (Miswan, 2019: 39).

Meskipun memiliki resiko seperti yang telah disebutkan, menurut survei yang dilakukan oleh Chairul Ikhsan Burhanuddin, jenis resiko yang timbul dari *fintech* ini tergolong kecil.

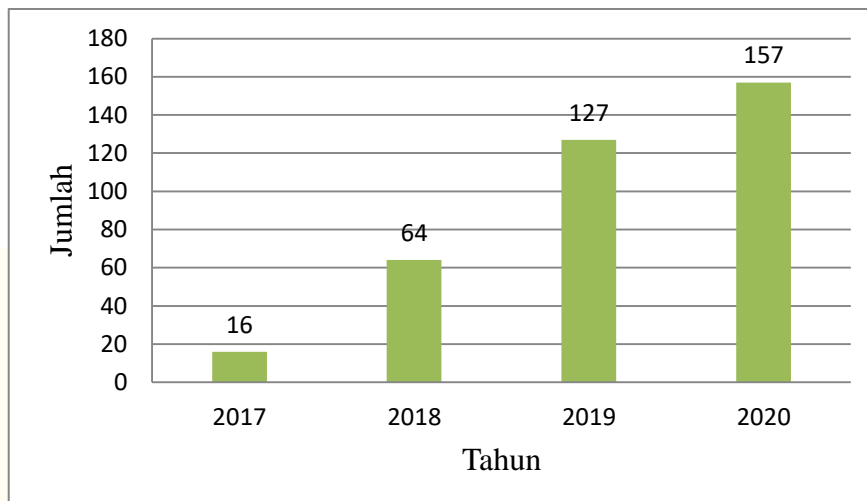
Tabel 2.3
Resiko *Fintech* Menurut Masyarakat



Sumber: Riset dan Jurnal Akuntansi.

Fintech di Indonesia terus berkembang dan jumlahnya terus mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah *fintech* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2.4
Jumlah *Fintech* Terdaftar di OJK Tahun 2017-2020



Sumber : OJK, diolah oleh penulis, 2021.

Perkembangan *fintech* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun meskipun masih terbilang baru. Dari tahun ke tahun jumlah penyelenggara *fintech* ber izin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terus meningkat. Pada tahun 2017 *fintech* yang ber izin dan terdaftar di OJK sebanyak 16 *fintech*, kemudian meningkat sebanyak 48 di tahun 2018 menjadi 64 *fintech*, dan kembali meningkat 63 *fintech* di tahun 2019 menjadi 127 *fintech*. Kemudian di tahun berikutnya naik 30 *fintech* menjadi 157 di tahun 2020. *Financial technology* di Indonesia masih terus akan mengalami peningkatan seiring semakin majunya teknologi.

f. Faktor-faktor *fintech* berkembang.

Industri *financial technology* dapat berkembang karena beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Adanya perubahan pola pikir konsumen.

Perubahan pola pikir ini ditandai dengan semakin canggihnya teknologi yang ada dan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang praktis dan mudah. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan *fintech* yang dipandang menjadi solusi dalam memenuhi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi secara mudah, cepat dan praktis. Dengan berubahnya pola pikir tersebut, masyarakat mulai banyak yang meninggalkan sistem konvensional yang harus datang ke tempat secara langsung, yang akhirnya membuat kegiatan tersebut menjadi kurang praktis.

2) Kemajuan digital

Digitalisasi merupakan suatu istilah untuk menggambarkan perubahan dari sistem lama yang belum modern. Di era sekarang ini digitalisasi ditandai dengan semakin banyaknya pengguna *smartphone* di kalangan masyarakat, dan jaringan internet yang cukup memadai dan sudah tersebar di hampir seluruh penjuru.

3) Akses semakin mudah

Dengan kemajuan teknologi yang sudah hampir bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat dan keterbukaan layanan dan sistem informasi semakin memberikan akses yang mudah dalam melakukan transaksi menjadi salah satu faktor tumbuhnya *fintech*.

4) Dukungan kebijakan pemerintah

Pemerintah memberikan dukungan berupa kebijakan-kebijakan yang memudahkan *financial technology* untuk berkembang di Indonesia. Seperti diterbitkannya peraturan-peraturan tentang *financial technology* (Winarto, 2020: 64). Selain itu Bank Indonesia (BI) menjamin keamanan dan ketertiban dalam hal lalu lintas pembayaran dengan menjadi:

- a) Fasilitator. Bank Indonesia berperan menjadi fasilitator dalam hal penyediaan lahan untuk lalu lintas pembayaran.
- b) Analisis bisnis yang *intelligent*. Melalui kerjasama dengan otoritas dan agen-agen internasional, Bank Indonesia berperan sebagai analis bagi para pelaku *fintech* untuk memberikan pandangan dan arahan tentang bagaimana menciptakan sebuah sistem pembayaran yang tertib dan aman.
- c) *Asesment*. Dalam hal ini Bank Indonesia melakukan pengawasan atau *monitoring* dan penilaian (*assesment*) terhadap setiap kegiatan usaha yang melibatkan *financial technology* dan sistem pembayaran yang menggunakan teknologi.
- d) Koordinasi dan komunikasi. Untuk tetap mendukung keberadaan *fintech* di Indonesia, Bank Indonesia senantiasa menjaga hubungan baik dengan otoritas terkait. Selain itu Bank Indonesia senantiasa berkomitmen untuk mendukung para pelaku usaha *fintech* di Indonesia dengan memberikan pengarahan secara berkala. (Marginingsih, 2019: 56).

g. Bentuk kerjasama bank dengan *fintech*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia NO 35/POJK/2018 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan. Dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan pembiayaan dapat bekerjasama dengan pihak lain melalui pembiayaan penerusan (*Channeling*) atau pembiayaan bersama (*Joint financing*).

Pola *channeling* merupakan sebuah penyaluran kredit atau pembiayaan UMKM kepada debitur UMKM melalui lembaga tertentu yaitu:

- a) BPR
- b) BPRS atau
- c) Lembaga keuangan non bank lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dalam pembiayaan *channeling*, risiko yang timbul dari dari kegiatan ini berada pada pihak yang memiliki dana. Adapun penerima dana hanya bertindak sebagai pengelola dan memperoleh imbalan atau *fee* dari pengelolaan dana tersebut. Dalam melakukan kerjasama pembiayaan melalui penerusan (*Channeling*) dan/atau pembiayaan bersama (*joint financing*), perusahaan wajib memiliki sistem informasi dan teknologi yang memadai untuk memastikan kesesuaian data debitur yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan dan pihak lain.

Dalam kerjasama *channeling* kedua belah pihak memiliki-masing masing keuntungan diantaranya adalah:

1) Pihak bank

- a) Dalam skema kerjasama ini bank dapat lebih mudah dan cepat dalam menyalurkan kredit dan memiliki resiko lebih rendah karena debitur telah di seleksi terlebih dahulu oleh *fintech*.
- b) Dapat memperluas kredit, karena masyarakat yang tidak tersentuh oleh bank bisa mengajukan kredit lewat *fintech*.

2) Bagi *fintech*

- a) Kerjasama ini bisa mengatasi keterbatasan likuiditas untuk tetap dapat menyalurkan kredit.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 bank. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut adalah gambaran objek penelitian perusahaan perbankan yang terpilih menjadi sampel.

1. PT Bank Mandiri Tbk

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) dan PT. Bank Pembangunan Indonesia (Persero). Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran dasar bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana terakhir berdasarkan akta pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tahunan No. 21 tanggal 11 April 2018 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, sehubungan dengan program kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan standardisasi anggaran dasar BUMN terbuka.

A. Visi

Visi jangka panjang bank Mandiri di tahun 2020 adalah menjadi *Indonesia's best, ASEAN's prominent* dengan *milestone* utama antara lain:

- a) Pencapaian nilai kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) sebesar Rp500 triliun pada tahun 2020
- b) Pertumbuhan kredit *year on year* sebesar 3% di atas pasar, dan
- c) Menjadi *employer of choice* di Indonesia

B. Misi

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
 - a) Memprioritaskan kepentingan nasabah.
 - b) Memberikan pelayanan yang terbaik dengan membangun sikap profesional dan bersahabat.
 - c) Menawarkan produk-produk yang kompetitif dan terjamin.
- 2) Mengembangkan sumber daya yang profesional
 - a) Memberikan kesempatan kerja yang sama kepada siapapun.
 - b) Merekrut, melatih, dan mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
 - c) Memberikan penghargaan dan promosi atas dasar prestasi dan dedikasi.
- 3) Memberikan keuntungan maksimal kepada *stakeholders*.
 - a) Memberikan keuntungan yang maksimum kepada semua pihak yang berkepentingan.

- b) Menjamin pertumbuhan dan peningkatan laba yang berkesinambungan.
 - 4) Melaksanakan manajemen terbuka
 - a) Memiliki komitmen kerja yang tinggi.
 - b) Melaksanakan manajemen terbuka dan kerjasama yang efektif.
 - 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan
 - a) Mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan. (Laporan Tahunan Bank Mandiri, 2019: 69).
2. PT Bank Negara Indonesia (BNI)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau biasa dikenal dengan Bank BNI. Pada awalnya di dirikan sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang No. 2 tahun 1946. Selanjutnya BNI ditetapkan menjadi bank negara Indonesia 1946 dan statusnya menjadi bank umum milik negara. BNI memiliki peran sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional berdasarkan Undang-Undang No 17 tahun 1968.

BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) pada tahun 1996. Dalam upaya memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan persaingan usaha di dunia perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses

rekapitalisasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini sebanyak 60% saham BNI dimiliki oleh pemerintah republik Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 40% dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak dalam rangka memperkuat layanan finansial secara terpadu, meliputi bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance Ltd. BNI juga menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

A. Visi

Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja.

B. Misi

- a) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama.
- b) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- e) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri. (Laporan Tahunan Bank BNI, 2019: 66)

3. PT. Bank Central Asia (BCA)

PT Bank Central Asia berawal dari sebuah usaha dengan nama NV Knitting factory di Semarang yang didirikan pada tahun 1955. BCA beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada 2 September 1975 nama bank diubah menjadi PT. Bank Central Asia (BCA). BCA memperkuat jaringan layanan cabang, pada tahun 1997 bank BCA menjadi bank devisa. Tahun 1980an BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan regulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk, layanan dan teknologi informasi dengan menerapkan *online* sistem untuk jaringan kantor cabang dan meluncurkan tabungan hari depan (tahap) BCA.

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan debit BCA, tunai BCA, *internet banking*, klik BCA, *mobile banking*, m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas *disaster recovery center* di Singapura. BCA meningkatkan kompetisi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA *finance*.

Di bidang *e-commerce* dan *cashless payment settlement* BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *application programming interface (API) platform* yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan BCA yang dimulai sejak tahun 2017. Pada bulan Oktober 2019, BCA menyelesaikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia dengan kepemilikan efektif sebesar 100%. Pasca akuisisi, model bisnis bank Royal akan difokuskan sebagai bank digital

untuk bersinergi dengan jaringan perbankan digital BCA. Di tahun yang sama BCA mengembangkan konsep *future branch* model dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi digital.

A. Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

B. Misi

Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai stakeholder BCA. (Laporan Tahunan Bank BCA, 2019: 50).

4. PT Bank Ganesha Tbk.

PT. Bank Ganesha Tbk merupakan salah satu perbankan komersial di Indonesia yang beroperasi selama 27 tahun. Berdiri sejak tahun 15 Mei 1990 dan mulai menjalankan kegiatan usahanya untuk memberikan layanan jasa perbankan dalam mata uang rupiah pada tahun 1992, selanjutnya pada tahun 1995 bank Ganesha secara resmi menjadi bank devisa setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Pada tahun 2016 bank Ganesha melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 5.372.320.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- dengan demikian sejak tanggal 12 Mei 2016 seluruh saham bank Ganesha telah

tercatat di Bursa Efek Indonesia sekaligus merubah status bank ganesha yang sebelumnya perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

Bank Ganesha memiliki berbagai produk dan layanan perbankan yang komprehensif, yaitu produk simpanan dan pinjaman, layanan keuangan, *e-channel* dan *bancassurance*. Untuk menyempurnakan produk dan layanan bank Ganesha meluncurkan sebuah aplikasi *mobile banking* yang bernama “Bangga” dan layanan *internet banking* bank Ganesha (*G-online*). Mulai tahun 2019 kartu ATM Ganesha juga sudah dapat melayani transaksi non tunai debit di seluruh EDC *merchant* berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional).

Upaya memperbaiki pengelola resiko dan keuangan, bank ganesha senantiasa mengembangkan sumberdaya manusia yang profesional dan memiliki loyalitas tinggi terhadap perusahaan. Bank Ganesha senantiasa mengembangkan teknologi informasi dan jaringan kantor. Pada tahun 2019 bank Ganesha mendapatkan berbagai penghargaan salah satunya adalah 1st *The best informing technology* 2019 dalam Indonesia *Information & technology Award-II* dari *Economic Review*. Bank Ganesha memiliki ATM yang terintegrasi dengan jaringan ATM bersama dan link serta tersebar di berbagai lokasi di Indonesia.

A. Visi

Menjadi Bank yang Terpercaya

B. Misi

Menjalankan usaha perbankan yang sehat dengan menyediakan produk yang handal dan inovatif melalui pelayanan prima. (Laporan Tahunan Bank Ganesha, 2019: 43).

B. Penyajian Data

Berikut data rasio keuangan perusahaan perbankan berupa *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* periode tahun 2016-2019.

Tabel 3.1
Data Laporan keuangan ROA, ROE dan NIM pada perusahaan perbankan
Tahun 2016-2019

No.	Perusahaan	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)
1.	PT. BANK MANDIRI TBK	2016/Q1	2.58	17.84	6.28
		2016/Q2	2.15	13.33	6.06
		2016/Q3	2.35	13.76	6.4
		2016/Q4	1.95	11.12	6.29
		2017/Q1	2.38	13.4	5.69
		2017/Q2	2.61	14.43	5.65
		2017/Q3	2.72	14.68	5.64
		2017/Q4	2.72	14.53	5.63
		2018/Q1	3.17	16.73	5.61
		2018/Q2	3.04	16.58	5.51
		2018/Q3	2.96	15.92	5.52
		2018/Q4	3.17	16.23	5.52
		2019/Q1	3.42	17.26	5.55
		2019/Q2	3.08	15.7	5.49
		2019/Q3	3.01	15.27	5.49
		2019/Q4	3.03	15.08	5.46
2.	PT. BANK NEGARA INDONESIA. TBK	2016/Q1	3.03	17.89	6.12
		2016/Q2	2.16	12.59	6.06
		2016/Q3	2.51	14.61	5.52
		2016/Q4	2.69	15.54	6.17
		2017/Q1	2.76	16.03	5.62
		2017/Q2	2.72	15.56	5.55
		2017/Q3	2.8	15.94	6.22
		2017/Q4	2.75	15.6	5.5
		2018/Q1	2.73	16.32	5.41
		2018/Q2	2.73	16.48	5.45
		2018/Q3	2.76	16.77	5.31
		2018/Q4	2.78	16.1	5.29
		2019/Q1	2.68	15.92	4.99
		2019/Q2	2.44	14.43	4.87
		2019/Q3	2.51	14.73	4.85
		2019/Q4	2.42	14	4.92

NO	Perusahaan	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)
3.	PT. BANK CENTRAL ASIA. TBK	2016/Q1	3.57	19.3	7.04
		2016/Q2	3.86	20.48	6.99
		2016/Q3	3.99	20.87	6.88
		2016/Q4	3.96	20.46	6.81
		2017/Q1	3.48	17.07	6.32
		2017/Q2	3.67	18.3	6.26
		2017/Q3	3.83	19.06	6.19
		2017/Q4	3.89	19.2	6.19
		2018/Q1	3.4	16.06	6.06
		2018/Q2	3.59	17.26	6.05
		2018/Q3	3.86	18.42	6.07
		2018/Q4	4.01	18.83	6.13
		2019/Q1	3.46	15.36	6.19
		2019/Q2	3.7	16.85	6.24
		2019/Q3	3.98	18.03	6.23
2019/Q4	4.02	17.97	6.24		
4.	PT. BANK GANESHA. TBK	2016/Q1	1.06	8.9	5.09
		2016/Q2	1.71	6.86	5.36
		2016/Q3	1.77	5.98	5.47
		2016/Q4	1.62	5.2	5.53
		2017/Q1	2.26	6.45	5.77
		2017/Q2	1.68	4.86	5.71
		2017/Q3	1.79	5.27	5.67
		2017/Q4	1.59	4.8	5.61
		2018/Q1	2.02	6.69	5.34
		2018/Q2	1.26	4.06	5.21
		2018/Q3	1.52	4.75	5.32
		2018/Q4	0.16	0.51	5.39
		2019/Q1	1.65	5.52	4.67
		2019/Q2	1.46	4.87	4.79
		2019/Q3	1.02	3.38	4.66
2019/Q4	0.32	1.07	4.6		

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan 2016-2019.

1) Data rasio keuangan perbankan sebelum bekerjasama dengan *fintech*.

Data laporan keuangan berupa *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* perbankan sebelum bekerjasama dengan *financial technology* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Rata-rata *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin*
bank sebelum bekerjasama dengan *financial technology*

Perbankan	Komponen	Rata-rata %
Mandiri	ROA	2.43
	ROE	14.13
	NIM	5.95
BNI	ROA	2.67
	ROE	15.47
	NIM	5.84
BCA	ROA	3.78
	ROE	19.34
	NIM	6.58
Ganesha	ROA	1.68
	ROE	6.04
	NIM	5.52

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* yang paling tinggi sebelum bekerjasama dicapai oleh Bank Central Asia dengan rata-rata ROA sebesar 3.78% sedangkan ROA terendah dicapai oleh bank Ganesha dengan rata-rata sebesar 1.68%. Pada rasio *Return On Equity (ROE)* yang paling tinggi sebelum bekerjasama dicapai oleh Bank Central Asia dengan rata-rata ROE sebesar 19.34%, sedangkan ROE terendah diraih oleh bank Ganesha dengan rata-rata 6.04%. Adapun *Net Interest Margin (NIM)* yang paling tinggi sebelum bekerjasama diraih oleh Bank Central Asia dengan rata-rata 6.58%, sedangkan NIM paling rendah diraih oleh bank Ganesha dengan rata-rata 5.52%.

2) Data rasio keuangan perbankan sesudah bekerjasama dengan *fintech*.

Data laporan keuangan berupa *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* perbankan sesudah bekerjasama dengan *financial technology* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Rata-rata *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* bank sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Perbankan	Komponen	Rata-rata
Mandiri	ROA	3.11
	ROE	16.09
	NIM	5.51
BNI	ROA	2.63
	ROE	15.59
	NIM	5.13
BCA	ROA	3.75
	ROE	17.34
	NIM	6.15
Ganesha	ROA	1.17
	ROE	3.85
	NIM	4.99

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* yang paling tinggi setelah bekerjasama dicapai oleh Bank Central Asia dengan rata-rata ROA sebesar 3.75% sedangkan ROA terendah dicapai oleh bank Ganesha dengan rata-rata sebesar 1.17%. Pada rasio *Return On Equity (ROE)* yang paling tinggi setelah bekerjasama dicapai oleh Bank Central Asia dengan rata-rata ROE sebesar 17.34%, sedangkan pada ROE terendah diraih oleh bank Ganesha dengan rata-rata 3.85%. Adapun *Net Interest Margin (NIM)* yang paling tinggi setelah bekerjasama diraih oleh Bank Central Asia dengan rata-rata 6.15%, sedangkan NIM paling rendah diraih oleh bank Ganesha dengan rata-rata 4.49%.

Dari tabel 3.3 diatas juga dapat dilihat bahwa variabel ROA, ROE pada bank Mandiri sesudah bekerjasama dengan *financial technology* mengalami peningkatan, sebelum bekerjasama rata-rata ROA bank Mandiri sebesar 2.43% dan setelah bekerjasama dengan *fintech* naik menjadi 3.11%. Pada variabel *return on equity* sebelum kerjasama sebesar 14.13% dan sesudah bekerjasama sebesar 16.09%, sedangkan variabel NIM mengalami penurunan yang awalnya 5.95% turun menjadi 5.51%.

Bank Negara Indonesia (BNI) pada variabel ROA dan NIM mengalami penurunan, rata-rata ROA sebelum bekerjasama sebesar 2.67% dan setelah bekerjasama sebesar 2.63%. Pada variabel NIM mengalami penurunan yang awalnya rata rata NIM sebesar 5.84% turun menjadi 5.13%. Pada variabel ROE mengalami peningkatan yang awalnya rata-rata ROE sebesar 15.47% kemudian naik menjadi 15.59%.

Pada Bank Central Asia (BCA) dan bank Ganesha semua variabel mengalami penurunan. Variabel ROE bank BCA sebelum kerjasama sebesar 19.34%, setelah bekerjasama menjadi 17.34%. Pada variabel ROA yang awalnya 3.78% menjadi 3.75% begitula pada variabel NIM sebelum bekerjasama sebesar 6.58% setelah bekerjasama sebesar 6.15%. Pada bank Ganesha ROA sebelum bekerjasama sebesar 1.68% kemudian menjadi 1.17%, pada variabel ROE yang awalnya 6.04% menjadi 3.85% dan pada variabel NIM yang awalnya sebesar 5.52 kemudian menjadi 4.99%.

C. Analisis dan pengujian hipotesis

1. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (Nuryadi, 2017: 79)

Uji normalitas pada umumnya menggunakan *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk*. Uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik pada suatu populasi. Uji normalitas jenis ini menghasilkan performa yang baik untuk ukuran data 20-1.000. dan disarankan menggunakan uji normalitas ini jika data diatas 50 sampel. Sedangkan untuk uji *shapiro wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Penggunaan uji *shapiro wilk* disarankan untuk digunakan pada sampel kurang dari 50 sampel. Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi >0.05 (sig.> 0.05), apabila sig < 0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Suardi, 2019: 16). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *shapiro wilk* karena sampel penelitian kurang dari 50.

Langkah awal dalam uji normalitas adalah menentukan hipotesisnya terlebih dahulu yakni sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Jika hasil pengolahan data menghasilkan nilai signifikansi (sig) dibawah 5% atau 0,05 berarti H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

1) Pengujian normalitas data pada variabel *Return On Assest (ROA)*.

Berikut hasil pengujian normalitas data pada variabel *return on assets*

Tabel 3.4
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on assets* Bank Mandiri sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum	.914	8	.383
ROA_Sesudah	.855	8	.107

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on assets* sebelum bekerjasama sebesar 0,383 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,107 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on assets* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel 3.5
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on assets* Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum	.890	8	.232
ROA_Sesudah	.830	8	.059

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on assets* sebelum bekerjasama sebesar 0,232 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,059 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on assets* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel 3.6
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on assets* Bank Central Asia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum	.915	8	.389
ROA_Sesudah	.892	8	.242

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on assets* sebelum bekerjasama sebesar 0,389 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,242 yang berarti lebih besar

dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on assets* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel 3.7
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on assets* Bank Ganesha sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum	.887	8	.218
ROA_Sesudah	.923	8	.453

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on assets* sebelum bekerjasama sebesar 0,218 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,453 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on assets* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

2) Pengujian normalitas data pada variabel *Return On Equity (ROE)*

Berikut hasil pengujian normalitas data pada variabel *return on equity*

Tabel 3.8
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on equity* Bank Mandiri sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROE_Sebelum	.906	8	.325
ROE_Sesudah	.975	8	.931

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on equity* sebelum bekerjasama sebesar 0,325 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,931 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on equity* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel 3.9
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on equity* Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROE_Sebelum	.899	8	.285
ROE_Sesudah	.887	8	.218

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on equity* sebelum bekerjasama sebesar 0,285 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi

normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,218 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on equity* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel 3.10

Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on equity* Bank Central Asia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROE_Sebelum	.935	8	.559
ROE_Sesudah	.950	8	.715

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on equity* sebelum bekerjasama sebesar 0,559 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,715 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on equity* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

Tabel 3.11
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *return on equity* Bank Ganesha sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROE_Sebelum	.858	8	.115
ROE_Sesudah	.931	8	.528

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *return on equity* sebelum bekerjasama sebesar 0,115 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,528 yang berarti lebih besar dari 0,05. maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kedua data berdistribusi normal sehingga variabel *return on equity* akan dilakukan uji *paired sample t-test*.

3) Pengujian normalitas data pada variabel *Net Interest Margin (NIM)*

Berikut hasil pengujian normalitas data pada variabel *net interest margin*

Tabel 3.12
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *net interest margin* Bank Mandiri sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NIM_Sebelum	.810	8	.037
NIM_Sesudah	.922	8	.444

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *net interest margin* sebelum bekerjasama sebesar 0,037 yang berarti lebih kecil

dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,444 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena terdapat data berdistribusi tidak normal sehingga variabel *net interest margin* akan dilakukan uji *wilcoxon signed ranks test*

Tabel 3.13
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *net interest margin*
Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah bekerjasama
dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NIM_Sebelum	.803	8	.031
NIM_Sesudah	.855	8	.107

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.13 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *net interest margin* sebelum bekerjasama sebesar 0,031 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,107 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena terdapat data berdistribusi tidak normal sehingga variabel *net interest margin* akan dilakukan uji *wilcoxon signed ranks test*

Tabel 3.14
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *net interest margin* Bank Central Asia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NIM_Sebelum	.819	8	.046
NIM_Sesudah	.842	8	.079

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.14 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *net interest margin* sebelum bekerjasama sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,079 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena terdapat data berdistribusi tidak normal sehingga variabel *net interest margin* akan dilakukan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 3.15
Uji normalitas *shapiro-wilk* pada variabel *net interest margin* Bank Ganessa sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NIM_Sebelum	.923	8	.451
NIM_Sesudah	.819	8	.045

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 3.15 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (sig) pada variabel *net interest margin* sebelum bekerjasama sebesar 0,451 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan sesudah bekerjasama sebesar 0,045 yang berarti

lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Karena terdapat data berdistribusi tidak normal sehingga variabel *net interest margin* akan dilakukan uji *wilcoxon signed ranks test*

2. Uji beda

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan dua jenis pengujian, pertama yaitu uji beda menggunakan uji *paired sample t-test*, kedua menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, hal ini dilakukan karena setelah dilakukan uji normalitas terdapat data yang berdistribusi tidak normal, sehingga data yang berdistribusi tidak normal tersebut dilakukan uji *wilcoxon signed rank test*.

a) Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t-test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang saling berhubungan/berkorelasi atau bisa disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama. Tujuan dilakukannya uji *paired sample t-test* adalah untuk menguji perbedaan antara sebelum dan sesudah bank melakukan kerjasama dengan *financial technology*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Langkah dalam melakukan uji *paired sample t-test* adalah terlebih dahulu menentukan hipotesisnya, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

H_a : Data terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika hasil pengolahan data mengalami signifikansi (Sig.2-tailed) dibawah 5% (0,05) berarti H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan (Imam, 2015: 71).

1) Pengujian uji beda *paired sample t-test* data pada variabel *Return On Assets (ROA)*

Tabel 3.16
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on assets* Bank Mandiri sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	-.67750	.34045	.12037	-.96212	-.39288	-5.629	7	.001

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on assets* pada tabel 3.16 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.17
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on assets* Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	.04625	.32649	.11543	-.22671	.31921	.401	7	.701

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on assets* pada tabel 3.17 di atas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,701 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H₀ diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.18
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on assets* Bank Central Asia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	.02875	.14894	.05266	-.09577	.15327	.546	7	.602

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on assets* pada tabel 3.18 di atas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,602 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H₀ diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.19
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on assets* Bank Ganesha
sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA_Se belum - ROA_Ses udah	.50875	.74392	.26301	-.11318	1.13068	1.934	7	.094

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on assets* pada tabel 3.19 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,094 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

2) Pengujian uji beda/ *paired sample t-test* data pada variabel *return on equity*

Tabel 3.20
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on equity* Bank Mandiri
sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_Se belum - ROE_Ses udah	-1.96000	2.03549	.71966	-3.66171	-.25829	-2.724	7	.030

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on equity* pada tabel 3.20 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.21
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on equity* Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_Se belum - ROE_Ses udah	-.12375	1.99165	.70416	-1.78881	1.54131	-.176	7	.865

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on equity* pada tabel 3.21 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,865 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.22
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on equity* Bank Central Asia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_Se belum - ROE_Ses udah	1.99500	.86896	.30722	1.26853	2.72147	6.494	7	.000

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on equity* pada tabel 3.22 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.23
Uji beda/ *paired sample t-test* pada variabel *return on equity* Bank Ganesha sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_Se belum - ROE_Ses udah	2.18375	1.53218	.54171	.90282	3.46468	4.031	7	.005

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *return on equity* pada tabel 3.23 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

b) *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

Uji wilcoxon signed ranks test merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji *paired sample t-test* jika data yang akan diuji berdistribusi tidak normal. Uji *wilcoxon* berfungsi untuk menguji perbedaan antara data berpasangan, menguji komparasi antara dua pengamatan sebelum dan sesudah dan mengetahui efektifitas suatu perlakuan. Langkah awal dalam melakukan uji *wilcoxon* adalah menentukan hipotesisnya terlebih dahulu, yakni sebagai berikut:

H0 : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Ha : Data terdapat perbedaan yang signifikan

Jika hasil pengolahan data mengalami signifikansi (Sig.2-tailed) dibawah 5% (0,05) berarti H0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan (Rochmat, 2016: 199). Adapun hasil uji *wilcoxon* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.24
Uji beda/ *wilcoxon* pada variabel *net interest margin* Bank Mandiri
sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

	NIM_Sesudah - NIM_Sebelum
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *net interest margin* pada tabel 3.24 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.25
Uji beda/ *wilcoxon* pada variabel *net interest margin* Bank Negara Indonesia
sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

	NIM_Sesudah - NIM_Sebelum
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *net interest margin* pada tabel 3.25 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.26
Uji beda/ *wilcoxon* pada variabel *net interest margin* Bank Central Asia sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

BCA	NIM_Sesudah - NIM_Sebelum
Z	-1.820 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *net interest margin* pada tabel 3.26 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,069 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Tabel 3.27
Uji *wilcoxon* pada variabel *net interest margin* Bank Ganisha sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*

	NIM_Sesudah - NIM_Sebelum
Z	-1.965 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.049

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *net interest margin* pada tabel 3.27 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,049 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

D. Pembahasan

Tabel 3.28
Hasil Pengujian Hipotesis Bank Yang Menjadi Sampel

Variabel	Nama Bank			
	Mandiri	BNI	BCA	Ganesha
ROA	0.001	0.701	0.602	0.094
ROE	0.030	0.865	0.000	0.005
NIM	0.012	0.012	0.069	0.049

Sumber: Data diolah, 2021.

1. Perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech* pada variabel *Return On Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on assets* maka dapat dikatakan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Ali, 2017:1378)

Pada bank Mandiri menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Return on assets* bank Mandiri sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 2,43%, sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 3,11%. Hal ini menunjukkan bahwa bank Mandiri mampu bekerjasama secara baik dengan *financial technology* sehingga

mampu meningkatkan *return on assets* nya dan dapat menarik masyarakat untuk bertransaksi, serta kegiatan bank Mandiri tidak terpengaruh dengan banyaknya *financial technology* yang tidak menjadi mitra kerjasamanya.

Dalam teori *signalling*, Spance, dalam Marfianto (2019: 864) mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal, memberikan suatu sinyal. Pihak yang mempunyai informasi akan berusaha memberikan informasi/sinyal yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Kinerja baik yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik dan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham, serta bahan pertimbangan dalam ber investasi. Kerjasama antara bank Mandiri dengan *financial technology* berdampak pada naiknya *return on assets* bank yang memberikan sinyal bahwa perusahaan efektif dalam bekerjasama dan kedepan harus terus melakukan kerjasama dengan berbagai *platform fintech* yang lainnya untuk terus memberikan sinyal positif kepada masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis, 2018: 355) yang menyatakan dengan berkolaborasi dengan *fintech* maka penyaluran pembiayaan akan semakin cepat dan mudah, sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* bank.

Bank Mandiri mengalami peningkatan yang signifikan pada variabel *return on assets* antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*, hal tersebut salah satunya disebabkan karena bank mandiri merupakan bank yang di tahun pertamanya berkolaborasi dengan *fintech* langsung bekerjasama

dengan lebih dari satu *fintech*, selain itu bank Mandiri merupakan bank yang memiliki total aset tertinggi dibandingkan dengan tiga bank sampel yang lain.

Pada Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,701 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Return on assets* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 2.67% sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 2.63%.

Pada Bank Central Asia (BCA) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,602 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Return on assets* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 3.78% sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 3.75%.

Pada bank Ganesha menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,094 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Return on assets* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 1.68% sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 1.17%.

Tiga bank yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia dan Bank Ganesha tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat dilakukan uji *paired sampel t-test*, hal ini menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut setelah dua tahun

bekerjasama dengan *financial technology* belum mampu meningkatkan laba perbankan yang signifikan jika di lihat dari *return on assets*. Hal ini salah satunya disebabkan semakin banyaknya *financial technology* yang berkembang di Indonesia, sedangkan perusahaan perbankan hanya bekerjasama dengan salah satu/sebagian dari *fintech*, sehingga hal tersebut mengganggu perusahaan perbankan dalam upaya meningkatkan *return on assets* nya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan, 2020:7) yang menyatakan nilai *return on assets* pada perusahaan perbankan dan *retail trade* mengalami penurunan setelah maraknya perusahaan digital. Penurunan rasio ini disebabkan oleh menurunnya kinerja perusahaan dalam memperoleh laba sesudah ada dan beroperasinya perusahaan digital yang mengakibatkan kinerja perusahaan *incumbent* menjadi tidak baik.

Pada tiga bank yang terdiri dari Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia dan Bank Ganesha tidak mengalami peningkatan (menurun) pada variabel *return on assets* antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*, salah satu yang mengakibatkan ketiga bank tersebut tidak dapat meningkatkan *return on assets* nya karena bekerjasama dengan salah satu *fintech* saja, sedangkan perkembangan *fintech* di Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan yang dapat mengganggu kinerja keuangan perbankan.

2. Perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech* pada variabel *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio *profitabilitas* yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersih perusahaan. Rasio ini mengukur

berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* sebuah perusahaan menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan tersebut. (Ali, 2017)

Pada bank Mandiri menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. Dalam penelitian ini rasio *return on equity* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 14.13%, sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 16.09%. Hal ini menunjukkan bahwa bank Mandiri mampu bekerjasama secara baik dengan *financial technology*, sehingga setelah bekerjasama bank Mandiri dapat meningkatkan *return on equity* nya, dapat menarik masyarakat untuk bertransaksi dan kegiatan perbankan tidak terpengaruh dengan banyaknya *financial technology* yang tidak menjadi mitra kerjasamanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cupian, 2020: 2167) yang menyatakan terjadinya kerjasama antara perbankan syariah dengan perusahaan *fintech* syariah dalam rentan waktu 8 triwulan setelah terjadinya kerjasama terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* yang mengalami kenaikan sebesar 7.26 % setelah terjadinya kerjasama. Hal ini menandakan bahwa kecenderungan perbankan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang dimilikinya semakin baik setelah terjadinya kerjasama antara perbankan syariah dengan perusahaan *fintech* syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis, 2018: 355) yang menyatakan dengan berkolaborasi dengan *fintech* maka

penyaluran pembiayaan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perbankan.

Bank Mandiri mengalami peningkatan yang signifikan pada variabel *return on equity* antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*, hal tersebut salah satunya disebabkan karena bank Mandiri merupakan bank yang di tahun pertamanya berkolaborasi dengan *fintech* langsung bekerjasama dengan lebih dari satu *fintech*, selain itu bank Mandiri merupakan bank yang memiliki total aset tertinggi dibandingkan dengan tiga bank sampel yang lain.

Pada Bank Negara Indonesia menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,865 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Return on equity* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 15,47%, sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 15,59%. Artinya bank BNI dalam bekerjasama sudah dapat meningkatkan ROE nya akan tetapi peningkatannya tidak signifikan, sehingga dalam uji beda tidak terjadi peningkatan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis, 2018: 355) yang menyatakan dengan berkolaborasi dengan *fintech* maka penyaluran pembiayaan akan semakin mudah sehingga dapat menghasilkan *profitabilitas* perbankan.

Pada Bank Central Asia menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau

terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Return on equity* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 19.34% sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 17,34%.

Pada Bank Ganesha menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Return on equity* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 6.04% sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 3.85%.

Pada dua bank yang terdiri dari bank Bank Central Asia dan Bank Ganesha, keduanya mengalami perbedaan yang signifikan menurun, hal ini menunjukkan kerjasama antara kedua bank dengan *financial technology* dapat dikatakan belum berjalan secara efektif dan belum mampu meningkatkan *return on equity* nya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2019: 110). Dalam penelitian tersebut *return on equity* pada bank Mega syariah sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology* terdapat perbedaan yang signifikan dan menurun. Artinya bank tidak mampu menggunakan modalnya dalam bekerjasama dengan *financial technology* untuk memperoleh laba bersih dan memuaskan para pemegang saham.

Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan pada variabel *return on equity*, akan tetapi tidak terjadi peningkatan yang signifikan, sedangkan pada Bank

Central Asia, Bank Negara Indonesia dan Bank Ganesha tidak mengalami peningkatan (menurun) pada variabel *return on equity*, hal tersebut terjadi salah satunya karena ketiga bank tersebut hanya bekerjasama dengan salah satu *fintech* saja, sehingga belum bisa meningkatkan *return on equity* nya.

3. Perbandingan kinerja perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech* pada variabel *Net Interest Margin (NIM)*

Net interest margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Ali, 2017: 1382).

Pada bank Mandiri menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Net interest margin* sebelum bekerjasama sebesar 5,95% dan sesudah bekerjasama sebesar 5,51%.

Pada Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Net interest margin* sebelum bekerjasama sebesar 5,84% dan sesudah bekerjasama sebesar 5,13%.

Pada Bank Central Asia (BCA) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,069 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Net interest margin* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 6,58% sedangkan sesudah bekerjasama dengan *fintech* sebesar 6,15%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis, 2018: 355) yang menyatakan dengan berkolaborasi dengan *fintech* maka penyaluran pembiayaan akan semakin mudah sehingga dapat menghasilkan *profitabilitas* perbankan.

Pada Bank Ganesha menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,049 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *net interest margin* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. *Net interest margin* sebelum bekerjasama dengan *fintech* sebesar 5,52% dan sesudah bekerjasama sebesar 4,99%.

Empat bank yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA dan Bank Ganesha belum bisa menaikkan *net interest margin* nya meskipun telah bekerjasama dengan *financial technology*. Keberadaan *financial technology* yang setiap tahunnya terus berkembang secara pesat di Indonesia, sedangkan perbankan hanya bekerjasama dengan salah satu/bagian kecil saja dari *fintech*, sehingga hal tersebut mengganggu bank dalam meningkatkan *net interest margin* nya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2019: 111) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank BNI Syariah pada rasio *net interest margin* antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*.

Pada Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia dan Bank Ganesha tidak mengalami peningkatan (menurun) pada variabel *net interest margin* antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology*. Ke empat bank tersebut mengalami penurunan pada variabel *net interest margin*, hal tersebut salah satunya disebabkan karena masih kurangnya informasi yang di peroleh masyarakat tentang bank yang telah bekerjasama dengan *financial technology*, sehingga para nasabah yang loyal terhadap suatu bank tidak dapat memilih *financial technology* yang telah bekerjasama dengan bank tersebut, selain itu keberadaan *financial technology* di Indonesia yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan mengganggu kinerja perusahaan perbankan.

IAIN JEMBER

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Assets (ROA)* perusahaan perbankan pada periode rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology (fintech)*.

Pada bank mandiri terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech* dengan tingkat signifikansi 0.001. Pada Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia dan Bank Ganesha tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech*, dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.701 (BNI), 0.602 (BCA) dan 0.094 (Ganesha).

2. Variabel *Return On Equity (ROE)* perusahaan perbankan pada periode rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology (fintech)*.

Pada Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Ganesha terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech* dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.030 (Mandiri) 0.000 (BCA) dan 0.005 (Ganesha). Sedangkan pada Bank Negara Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.865.

3. Variabel *Net Interest Margin (NIM)* perusahaan perbankan pada periode rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *financial technology (fintech)*.

Pada Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Ganesha terdapat

perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech* dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.012 (Mandiri) 0.12 (BNI) dan 0.049 (Ganesha). Sedangkan pada Bank Central Asia tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *fintech*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.069.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran untuk penelitian lanjutan sebagai pelengkap dari kekurangan dalam penelitian ini:

1. Untuk perusahaan perbankan, khususnya perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk terus mempertahankan dan terus meningkatkan rasio-rasio keuangannya yang sudah meningkat, bagi bank yang belum dapat meningkatkan rasio keuangannya diharapkan ke depan bisa lebih baik dan efisien dalam bekerjasama.
2. Bagi pemerintah, untuk terus memberikan akses dan dukungan kepada lembaga perbankan dan *fintech* untuk terus berkolaborasi untuk menciptakan lembaga keuangan yang solid, yang saling menguntungkan dan akses keuangan bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti tema yang sama, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi saat ini, yakni kondisi Covid-19. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya supaya menggunakan subjek/variabel yang berbeda, serta periode jangka waktu yang lebih lama untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aldy, Ahmad Ifran. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Pada Sektor Retail Trade Dan Perbankan". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, Muhammad. 2017. "Pengaruh Net Interest Margin, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 5 (2): 1377-1392.
- Alma, Buchairi. 2017. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Amartha. 2020. *Bukan ancaman, bank gandeng Fintech p2p landing*. <https://blog.amartha.com/bukan-ancaman-bank-gandeng-fintech-p2p-lending/> (diakses pada 17 Oktober 2020).
- Andrianto dan Firmansyah, M Anang. 2019. *Manajemen Bank: Implementasi Teori Dan Praktik*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Andrianto Dkk. 2019. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ansori, Miswan. 2019. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah." *Jurnal Studi Keislaman*. 5 (1): 32-45.
- APJII. 2018. *Laporan Survei Penetrasi Dan Profil Pelaku Pengguna Internet Indonesia*.
- Apriani, Rani. 2019. *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ardhansyah dan Saraswati, Dwi. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Ayu Aninda Wibowo, Indra. "Pengaruh Resiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum." *Modus*. 32 (1): 53-65.
- Azmy, Ahmad. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. 22 (1): 119-137.

- Bank BNI. 2019. Laporan Tahunan .
<https://www.bni.co.id/id/id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi>
 (diakses pada 14 Januari 2021)
- Bank BCA. 2019. Laporan tahunan. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca> (diakses pada 14 Januari 2021)
- Bank Mandiri. 2019. Laporan tahunan. <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
 (diakses pada 16 Januari 2021)
- Bank Ganesha. 2019. Laporan tahunan
https://www.bankganesha.co.id/index.php/aboutus/laporan_keuangan_tahunan
 (diakses pada 17 Januari 2021)
- Budiarto, Dekeng setyo. 2019. *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula (Edisi 1)*. Yogyakarta: UPY Press.
- Cupian dan Akbar, Fauzi. 2020. “Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Bekerjasama Dengan Perusahaan Financial Technology (Fintech).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 7 (11): 2149-2169.
- Dangnga, Muh.Taslim dan Haeruddin, M Ikhwan Maulana. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Makassar: CV. Nur Lina
- Dwi Laksono, Firman. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwi Pambudi, Rakhmat. 2019. “Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo.” *Harmony*. 4 (2): 74-81.
- Elfalyanti, Diana dan Nurdin. 2019. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Setelah Terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).” *Prosiding Manajemen*. 5 (1): 93-102.
- Elisa. 2018. “Analisa Rasio Laporan Keuangan Pada PT. Jasa Raharja Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam.” *Jurnal Akuntansi Syariah*. 2 (1): 1-150
- Efriyanti, Farida Dkk. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT Asam, TBK”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3 (2): 299-316
- Fadah, Isti . 2013. *Manajemen Keuangan*. Jember: t.p.

- Fiqha Q, Atina. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online Pada Perusahaan Transportasi, Retail Trade Dan Perbankan Di Indonesia". Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Hardianti, Nur Indah dan Widarjono, Agus. 2017. "Dampak Penerbitan Sukuk Dan Obligasi Konvensional Terhadap Return Saham Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. 3 (1): 43-51.
- Herispon. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi Keuangan & Perbankan Riau.
- Heri Winarno, Slamet. 2019). "Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal STIE Ekonomi*. 28 (2): 254-266.
- Hermansyah. 2011. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hermawan, Hary. 2018. *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata*. Yogyakarta: t.p.
- Hidayati, Ulfi dkk. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Program Branchless Banking." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. 1 (2): 276-296.
- Hutomo Saputra, Erandhi . 2017. *Fintech Bisa Menjadi Ancaman Perbankan?'*, <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/123461-fintech-bisa-jadi-ancaman-perbankan>. (diakses pada 15 Oktober 2020)
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ikhwan, Nuzul. 2016. "Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia". *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. 1 (2).
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Premadamedia Grup.
- Juliani, Windi dan Nurdin. 2019. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank HAMBARA Sebelum Dan Sesudah Adanya Kerjasama Pada ATM Merah Putih. Studi Empiris Pada Bank BNI, BRI, BTN, Dan Bank Mandiri". *Jurnal Prosiding Manajemen*. 5 (1): 72-78.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- , 2014. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

- Lubis, Zulkarnain. 2021. *Statistika terapan untuk ilmu-ilmu sosial dan ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.
- Machali, Imam. 2015. *Statistik Itu Mudah, Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Makitita, Reyner F. 2016. "Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis". *Journal Of Management*. 2 (1): 137-150.
- Manoor Hara Perdede, Akim dan Ginting, Budi Serasi, 2012. "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan PT. Harapan Guna Sejahtera Medan". *Jurnal Kaputama*. 6 (1): 37-46.
- Marfianto dan Nuryasman. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan". *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. 1 (4): 862-871.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2019. Analisis SWOT Technology Financial Terhadap Industri Perbankan. *Jurnal Humaniora*. 19 (1): 55-60.
- Mayangsari, Rima. "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 6 (4): 477-485.
- M Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muchlis, Ridwan. 2018. "Analisi SWOT Financial Technology Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia". *At-Tawassuth*. 3 (2): 335-357.
- Muchtar, Bustari Dkk. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi dkk. 2019. "Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. 15 (2): 163-174.
- Mutasowifin, Ali. 2014. *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*. Bogor: Mahameru Publishing House.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Nurina Laili, Rahma. 2019. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO)." Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Nuryadi, 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Octaviani, Nopi Aryani. 2019. "Perbandingan Kinerja Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Branchless Banking Study Kasus Pada Bank Umum Konvensional." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- OJK. 2018. *Booklet Perbankan Indonesia*.
- OJK. 2018. *FAQ Fintech Landing*.
- Peraturan Bank Indonesia No 19/12 PBI/ Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Pontoh, Natalia Dkk. 2016. "Analisis Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado." *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4 (4): 1-10.
- Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Study Komparasi Pada Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah Dan Bank Mega Syariah." Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Prihardi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Purnomo, rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Cv. Wade Group.
- Radjab, Enny dan Jam'an, Andi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahma, Tri Indah Fadhila. 2018. "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology". *Jurnal Attawassuth*. 3 (1): 642-661.
- Rahmayuni, Siti. 2017. "Peran Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UMKM". *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 1 (1): 93-99.
- Raisa Nasution, Mutia. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Solusi Abadi Medan". Skripsi UIN Sumatera Utara.
- Ramang, Grace Diana Pricillia. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property TBK Jakarta Pusat", *Jurnal Administrasi Bisnis*. 9 (3) 122-130.

- Ratningsih dkk. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktifitas Pada PT. Bata TB". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. 3 (2): 14-27.
- Riswan Dan Fatrecia Kesuma, Yolanda. 2014. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (1): 93-121.
- Rizal, Muhamad. 2018. "Fintech As One Of The Financing Solution For Smes. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*". 3 (2): 89-100
- Rohmati, Evi, dkk. 2019. "Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017". *Keunis Majalah Ilmiah*. 7 (1): 34-48.
- Ryando, Muhamad Nafik Hadi. 2018. "Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda". *Jurnal Study Pemula*. 7 (2): 111-121.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisa Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sandryones Dkk. 2020. "Analisa Deskriptif Industri Fintech Di Indonesia: Regulasi Dan Keamanan Jaringan Dalam Perspektif Teknologi Digital". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 6 (2): 177-192.
- Sanjaya, Surya. 2018. "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen Persero Medan". *Kitabah*. 2 (2): 278-293.
- Standar Akuntansi Keuangan No1, 2009.*
- Suardi. 2019. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak". *Jurnal Economics And Entrepreneurship*. 1 (2): 10-18.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheriadi. 2020. *BNI dan Go-PAY Sinergi Dorong Perkembangan UMKM*
<https://infobanknews.com/topnews/bni-dan-go-pay-bersinergi-dorong-perkembangan-umkm/>. (diakses pada 17 Oktober 2020).
- Sumatrik dan Hariasih, Misthi. 2018. *Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

- Suryanto, Dkk. 2020. "Eduksi Fintech Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (1): 18-28.
- Trianto, Anton. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukti Asam (Persero) TBK Tanjung Enim". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 8 (3): 1-10.
- Tukan, Brigitta Azalae Pulo Dkk. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen". Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Jakarta.
- Ulfa, Ike Roudhotul dkk. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Tiga Tahun Sebelum Dan Tiga Tahun Sesudah Penerapan Internet Banking Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Manajemen*. 146-155.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 3.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah, 3.*
- Urba, Nova dkk. 2019. "Pendapatan Dan Laba Bersih Sebelum Dan Sesudah Pendanaan Di Financial Technology: Study UMKM Kota Palembang". *Jurnal MBIA*. 18 (3): 114-120.
- Wahyuni Lubis, Arnida. 2020. Modul: *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: t.p.
- Winarno, Slamet Heri. 2020. "Analisis NPM, ROA Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan". *Jurnal STEI Ekonomi*. 28 (2): 254-266.
- Winartoo, Wahid Wachyu Adi. 2020. "Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 3 (1): 61-73.
- Yuesti., Anik dan Kepramareni, Putu. 201. *Manajemen Keuangan Jendela Pengelola Bisnis*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Yushinta, Ryan, dkk. 2020. "Peran Kucukupan Modal Atas Pengaruh Resiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Study pada bank umum syariah periode 2016-2018)". *Jurnal Al-Qardh*. 5 (2): 99-118.
- Yusuf, Munir. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zannati Dan Nur Fitriana, Rachma. 2016. "Analisis Laporan Keuangan PT Gatari Sebagai Dasar Pertimbangan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT Bank DKI". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 1 (2): 81-92.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbah

NIM : E20171020

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember 20 April 2021
Saya yang menyatakan



Misbah
NIM. E20171020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penelitian Kuantitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>financial technology</i> (studi empiris pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019)	Perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>financial technology</i>	1. Variabel Independen: - <i>Financial Technology</i> 2. Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan	1. <i>Financial Technology</i> 2. Kinerja Keuangan bank: a. <i>Return on Asset</i> b. <i>Return On Equity</i> c. <i>Net Interest Margin</i>	1. Data Sekunder a. Laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 (Laporan keuangan Triwulan) 2. Penelitian Terdahulu 3. Refrensi Buku, Jurnal dan Skripsi	1. Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif 2. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif Komparatif 3. Pengumpulan Data: a. Data Sekunder. Secara <i>Purposive Sampling</i> 4. Analisa Data: 1). Uji Asumsi Klasik 2). Uji Beda a. <i>Uji Paired Sample T-test</i> b. <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>	1. Apakah ada perbedaan rata-rata <i>Return On Asset</i> bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>Financial Technology</i> ? 2. Apakah ada perbedaan rata-rata <i>Return On Equity</i> bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>Financial Technology</i> ? 3. Apakah ada perbedaan rata-rata <i>Net Interest Margin</i> bank sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>Financial Technology</i> ?

Activate V
Go to Setting



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama/NIM : Misbah/E20171020

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah
Bekerjasama Dengan *Financial Technology* (Studi Empiris Pada
Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	7 Januari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian
2	11 Januari 2021	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan (laporaan keuangan triwulan) 4 bank sampel di masing-masing website perbankan periode 2016.
3	13 Januari 2021	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan (laporaan keuangan triwulan) 4 bank sampel di masing-masing website perbankan periode 2017.
4	14 Januari 2021	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan (laporaan keuangan triwulan) 4 bank sampel di masing-masing website perbankan periode 2018.
5	15 Januari 2021	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan (laporaan keuangan triwulan) 4 bank sampel di masing-masing website perbankan periode 2019.
6	18 Januari 2021	Mengelola data keuangan yang diperoleh dari masing-masing website perusahaan perbankan
7	2 Februari 2021	Menguji hasil laporan keuangan yang diperoleh
8	12 Februari 2021	Menyerahkan surat selesai penelitian

Jember, 20 Februari 2021

Penulis

Misbah
E20171020

Total Aset Bank

NO	Nama Bank	Nominal
1	Bank Mandiri	1.318.246.335
2	Bank Central Asia	918.989
3	Bank Negara Indonesia	845.605
4	Bank Ganesha	4.809

Sumber: Laporan tahunan bank, 2019.



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Misbah
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 Juni 1998
Alamat : Desa Gadingsari, Kecamatan Binakal, Bondowoso
No Handphone : 085259753393
Email : anamisbahbinakal@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN FORMAL

- SDN Sumbersuko 02
- SMPN 1 Binakal
- MAN Bondowoso
- Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER